

PT Argha Karya Prima Industry Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiary*

Laporan keuangan interim konsolidasian
periode yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2021 dan 2020 (tidak diaudit)
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020 (diaudit)/
*Interim consolidated financial statements
period ended March 31, 2021 and 2020 (unaudited)
and for the year ended December 31, 2020 (audited)*

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
DECEMBER 31, 2020**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-2	 <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3-4	 <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5	 <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6-7	 <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	8-119	 <i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of march 31, 2021 and December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	<i>Catatan/ Notes</i>	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2d,2u,4,36	58.890.634	67.119.163	Cash on hand and in banks
Dana yang dibatasi penggunaannya	2d,2u,5,16,36	37.484.385	42.800.063	Restricted funds
Investasi jangka pendek	2e,2u,6,36	7.728.388	3.858.372	Short-term investments
Piutang usaha - neto	2u,7,16,20,36	-	179.442	Trade receivables - net
Pihak berelasi	2f,35	-	179.442	Related party
Pihak ketiga		511.323.306	428.001.811	Third parties
Piutang lain-lain	2u,8,14,36	4.111.716	1.612.512	Other receivables
Persediaan - neto	2g, 9,16,20	325.306.609	339.834.058	Inventories - net
Biaya dibayar di muka	2h,10	5.784.671	1.701.223	Prepaid expenses
Uang muka	11	12.174.440	14.995.115	Advances
Pajak dibayar di muka	2s,12a	12.393.704	9.923.177	Prepaid taxes
TOTAL ASET LANCAR		975.197.853	910.024.936	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Estimasi tagihan pajak	2s,12b	4.115.847	3.894.978	Estimated claims for tax refund
Uang muka pembelian aset tetap	14	17.021.798	51.228.360	Advances for purchase of fixed assets
Penyertaan saham	2i,13	113.467.836	109.831.523	Investment in shares of stock
Aset tetap - neto	2j,2k,14,16,20	1.900.580.570	1.555.991.249	Fixed assets - net
Aset takberwujud - neto	2j, 2k	353.796	342.458	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya	2u,15,36	13.383.109	12.954.212	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		2.048.922.956	1.734.242.780	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		3.024.120.809	2.644.267.716	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN		PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK AND ITS SUBSIDIARY CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION	
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		As of march 31, 2021 and December 31, 2020 (Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)	
	Catatan/ Notes	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	2u,16,36	457.416.920	421.442.119
Utang usaha Pihak berelasi	2u,17,36	-	-
Pihak ketiga	2f,35	314.026.190	324.100.781
Utang lain-lain	2u,18,34,36	18.874.158	12.423.904
Utang pajak	2s,12c	4.935.551	5.274.840
Beban akrual	2l,2u,19,21,36	28.535.068	21.362.003
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2u,20,36	82.742.944	95.309.905
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		906.530.831	879.913.552
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2u,20,36	546.017.569	268.709.311
Liabilitas imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2l,21	31.868.970	31.868.969
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2s,12f	163.177.869	149.889.125
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		741.064.408	450.467.405
TOTAL LIABILITAS		1.647.595.239	1.330.380.957
EKUITAS			EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal saham			Share capital
Modal dasar - 2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham			Authorized - 2,000,000,000 shares at par value of Rp500 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 612.248.000 dan 680.000.000 saham pada tahun 2020 dan 2019	23	306.124.000	306.124.000
Tambahan modal disetor - neto	2n,24	258.138.280	258.138.280
Saham treasury	2o,23	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c,2r,25	285.355.777	241.855.321
Kerugian pengukuran kembali dari liabilitas imbalan kerja - setelah pajak		(5.617.467)	(5.617.467)
Cadangan perubahan nilai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(5.000.000)	(5.000.000)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	33	30.000.000	30.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		507.659.674	488.473.017
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Neto		1.376.660.264	1.313.973.151
Kepentingan nonpengendali	2c,22	(134.694)	(86.392)
EKUITAS NETO		1.376.525.570	1.313.886.759
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		3.024.120.809	2.644.267.716
			NET EQUITY
			TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK AND ITS SUBSIDIARY CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME For the period 3 (three) months ended March 31, 2021 and 2020 (Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)		
	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENJUALAN NETO	2f,2q,26,35	639.403.725	572.245.699	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2f,2q,27,35	565.309.357	519.129.699	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		74.094.368	53.116.000	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2f,2q,28,35	(23.509.299)	(18.370.990)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2f,2q,29,35	(14.016.809)	(15.216.968)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	2q,14,30	9.678.763	-	Other income
Beban lain-lain	2q,31	-	(5.629.958)	Other expenses
LABA USAHA		46.247.023	13.898.084	OPERATING PROFIT
Beban keuangan	2q	(10.563.510)	(14.823.106)	Finance expense
Pendapatan keuangan - neto pajak final	2q	196.667	80.726	Finance income - net of final tax
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		35.880.180	(844.296)	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - NETO	2s,12d	(16.693.523)	(1.694.092)	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
LABA PERIODE BERJALAN		19.186.657	(2.538.388)	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasi menjadi laba atau rugi pada periode berikutnya :				Other comprehensive income (loss) to be reclassified to profit or loss in subsequent periods
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c,2r,25	43.452.154	230.395.674	Exchange rate differences from financial statement translation
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK		43.452.154	230.395.674	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		62.638.811	227.857.286	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the period 3 (three) months ended
March 31, 2021 and 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2021	2020	
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		19.186.657	(2.538.388)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	2c,22	-	-	Non-controlling interests
Neto		19.186.657	(2.538.388)	Net
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		62.687.113	227.855.733	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	2c,22	(48.302)	1.553	Non-controlling interests
Neto		62.638.811	227.857.286	Net
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
(angka penuh)	2p,32	31	(4)	(full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the period 3 (three) months ended
March 31, 2021 and 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Entity

	Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahan modal disetor - neto/ Additional paid-in capital - net	Saham treasuri/ Treasury stock	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income			Saldo laba/ Retained earnings		Neto/ Net	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling Interests (Catatan/ Note 22)	Ekuitas neto/ Net equity	
					Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate differences from financial statement translation	Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali aktuarial dari liabilitas imbalan kerja/ Actuarial gain (loss) on re-measurement of employee benefit liabilities	Cadangan perubahan nilai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Reserve for changes in fair value of financial assets at fair value through OCI	Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 31 Desember 2019		340.000.000	303.829.224	(79.566.944)	235.079.148	(6.768.290)	-	27.500.000	424.957.640	1.245.030.778	(74.987)	1.244.955.791	Balance as of December 31, 2019
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	(2.358.388)	(2.538.388)	-	(2.538.388)	<i>Profit for the period</i>
Penghasilan (rugi) komprehensif lain -setelah pajak	2b,2k, 2q,21,25	-	-	-	230.394.122	-	-	-	-	230.394.122	1.552	230.395.674	<i>Other comprehensive income (loss) - net of tax</i>
Penghasilan komprehensif periode berjalan, neto		-	-	-	230.394.122	-	-	-	(2.358.388)	227.855.734	1.552	227.857.286	<i>Net comprehensive income for the period</i>
Dividen kas	34	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Cash dividend</i>
Pencadangan saldo laba sebagai dana cadangan umum	33	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Appropriation of retained earnings for general reserve</i>
Saldo per 31 Maret 2020		340.000.000	303.829.224	(79.566.944)	465.473.270	(6.768.290)	-	27.500.000	422.419.252	1.472.886.512	(73.435)	1.472.813.077	Balance as of March 31, 2020
Saldo per 31 Desember 2020		306.124.000	258.138.280	-	241.855.321	(5.617.467)	(5.000.000)	30.000.000	488.473.017	1.313.973.151	(86.392)	1.313.886.759	Balance as of December 31, 2020
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	19.186.657	19.186.657	-	19.186.657	<i>Profit for the period</i>
Penghasilan (rugi) komprehensif lain -setelah pajak	2b,2k, 2q,21,25	-	-	-	43.500.456	-	-	-	-	43.500.456	(48.302)	43.452.154	<i>Other comprehensive income (loss) - net of tax</i>
Penghasilan komprehensif periode berjalan, neto		-	-	-	43.500.456	-	-	-	19.186.657	62.687.113	(48.302)	62.638.811	<i>Net comprehensive income for the period</i>
Penarikan saham treasuri melalui pengurangan modal ditempatkan dan disetor	24	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Withdrawal of treasury stock by reduction of issued and fully paid capital</i>
Pencadangan saldo laba sebagai dana cadangan umum	33	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Appropriation of retained earnings for general reserve</i>
Saldo per 31 Maret 2021		306.124.000	258.138.280	-	285.355.777	(5.617.467)	(5.000.000)	30.000.000	507.659.674	1.376.660.264	(134.694)	1.376.525.570	Balance as of March 31, 2021

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the period 3 (three) months ended
March 31, 2021 and 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		556.037.339	524.714.269	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok		(479.365.876)	(406.033.846)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan		(49.633.042)	(50.524.420)	Payments to employees
Pembayaran untuk beban usaha dan lainnya		(12.532.059)	(6.880.623)	Payments for operating expenses and others
Pembayaran pajak lainnya		(220.869)	(7.670.651)	Payment for other taxes
Pembayaran pajak penghasilan badan	12	(8.536.509)	-	Payment of corporate income tax
Penerimaan dari pendapatan keuangan		196.667	80.645	Finance income received
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi		5.945.651	53.685.374	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap		(293.924.191)	(30.262.138)	Acquisitions of fixed assets
Penerimaan dari (pembayaran) untuk investasi jangka pendek		(4.180.129)	830.379	Receipts from (payments for) short-term investments
Pendapatan dividen dari penyertaan saham	13	4.895.908	1.333.542	Receipt of dividend income from investment in shares of stock
Hasil penjualan aset tetap dan klaim asuransi	14	-	43.447.068	Proceeds from sale of fixed assets and insurance claim
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		(293.208.412)	15.348.851	Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman jangka panjang	41	(15.938.632)	(60.011.359)	Repayments of long-term borrowings
Pembayaran beban keuangan		(8.342.329)	(11.077.379)	Payments of finance expense
Penerimaan (penempatan) dana yang dibatasi penggunaannya	41	5.315.677	(10.443.504)	Proceeds (placement) of restricted funds
Pembayaran dividen kas	34	-	(3.703.276)	Payments of cash dividend
Penerimaan (pembayaran) pinjaman bank jangka pendek	41	23.924.754	(43.262.334)	Proceeds (payment) from bank short-term loans
Penerimaan pinjaman jangka panjang	41	272.161.364	34.865.178	Proceeds from long-term borrowings
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan		277.120.834	(93.632.674)	Net cash used in financing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the period 3 (three) months ended
March 31, 2021 and 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK		(10.141.927)	(24.598.449)	NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN BANK		1.913.398	26.201.941	EXCHANGE GAIN/LOSSES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL PERIODE		67.119.163	63.380.838	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	4	58.890.634	64.984.330	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF PERIOD

Informasi atas aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 41.

Information on non-cash activities is disclosed in Note 41.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Argha Karya Prima Industry Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam kerangka Undang-undang No. 6 tahun 1968 dan No. 12 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan Akta Notaris No. 108 tanggal 7 Maret 1980 dari Ridwan Suselo, S.H., notaris di Jakarta. Pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia atas pendirian Perusahaan tersebut telah diperoleh pada tanggal 25 September 1981 dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/406/9 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 27 dan Tambahan No. 391 tanggal 2 April 1982.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 65 tanggal 8 Juli 2020 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, sehubungan dengan, perubahan pasal 4(2) mengenai penarikan kembali saham tresuri melalui penurunan modal ditempatkan dan disetor terkait dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0167261.AH.01.11. Tahun 2020 tanggal 9 September 2020.

Perusahaan bergerak dalam bidang produksi dan distribusi kemasan fleksibel berupa *Biaxially Oriented Poly Propylene* ("BOPP") film dan *Polyester* ("PET") film. Pabrik perusahaan berlokasi di Citeureup, Bogor. Perusahaan memulai produksi komersialnya pada tahun 1982.

PT Nawa Panduta adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dan Entitas Anak ("Kelompok Usaha") dan juga entitas induk tidak langsung dari Perusahaan, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia. Perusahaan tidak mempunyai entitas induk langsung.

Penerbitan laporan keuangan konsolidasian telah disetujui dan diotorisasi oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 22 Maret 2021.

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Argha Karya Prima Industry Tbk (the "Company") was established within the framework of Laws No. 6 of 1968 and No. 12 of 1970 regarding to Domestic Capital Investment based on Notarial Deed No. 108 dated March 7, 1980 of Ridwan Suselo, S.H., a notary in Jakarta. Approval for the Company's establishment from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia was obtained under decree No. Y.A.5/406/9 dated September 25, 1981 and was published in Supplement No. 391 of the State Gazette No. 27 of the Republic of Indonesia dated April 2, 1982.

The Company's Articles of Association has been amended several times, with the latest amendment being made by Notarial Deed No. 65 dated July 8, 2020 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., a notary in Jakarta, related to changes in article 4(2) regarding treasury stock withdrawal by reduction of issued and fully paid capital in the Company's Articles of Association. The latest amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under decree No. AHU-0167261.AH.01.11.Year 2020 dated September 9, 2020.

The Company is engaged in the production and distribution of flexible packaging of *Biaxially Oriented Poly Propylene* ("BOPP") film and *Polyester* ("PET") film. Its manufacturing facilities are located in Citeureup, Bogor. The Company commenced its commercial operations in 1982.

PT Nawa Panduta is the ultimate parent entity of the Company and Subsidiary (the "Group") and also the indirect parent entity of the Company, which incorporated and domiciled in Indonesia. The Company does not have a direct parent entity.

The issuance of the consolidated financial statements was approved and authorized by the Company's Board of Directors on March 22, 2021.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum dan aksi korporasi yang mempengaruhi modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh

Berdasarkan Surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-1854/PM/1992 tanggal 16 November 1992, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 18 Desember 1992, Perusahaan mencatatkan 80.000.000 saham (termasuk 16.000.000 saham perdana yang ditawarkan kepada masyarakat) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp1.000 (angka penuh) per saham di Bursa Efek Jakarta.

Penjelasan penawaran umum efek dan aktivitas lainnya yang dapat mempengaruhi efek yang diterbitkan sejak penawaran umum perdana adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Public offering and corporate actions affecting issued and fully paid share capital

Based on the letter No. S-1854/PM/1992 dated November 16, 1992 of the Chairman of BAPEPAM-LK, the Company's Registration Statement on its Initial Public Offering of shares was declared effectively. On December 18, 1992, the Company listed 80,000,000 shares (including 16,000,000 shares initially offered to the public) out of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp1,000 (full amount) per share in the Jakarta Stock Exchange.

The summary of the Company's public offerings and other capital stock activities after the initial public offering is as follows:

Aksi korporasi/ Corporate action	Tanggal/Date	Jumlah saham/ Share amount	Akumulasi saham/ Cumulative number of shares	Jumlah nominal (dalam rupiah)/ Nominal amount (in rupiah)
• Penawaran Umum Perdana/Initial Public Offering	18 Desember 1992/ December 18, 1992	80.000.000	80.000.000	80.000.000
• Pembagian saham bonus/Issuance of bonus shares	22 Desember 1993/ December 22, 1993	40.000.000	120.000.000	120.000.000
• Penawaran Umum Terbatas (PUT)/Limited Public Offering	1 Maret 1994/ March 1, 1994	12.000.000	132.000.000	132.000.000
• Pembagian saham bonus/Issuance of bonus shares	21 April 1997/ April 21, 1997	44.000.000	176.000.000	176.000.000
• Pemecahan nilai nominal saham 1:2/Stock split 2 for 1	21 April 1997/ April 21, 1997	176.000.000	352.000.000	176.000.000
• Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)/Issuance of Shares without Pre-emptive Rights	9 Oktober 2003/ October 9, 2003	328.000.000	680.000.000	340.000.000
• Penarikan saham treasuri melalui pengurangan modal ditempatkan dan disetor (Catatan 23)/Withdrawal of treasury stock by reduction of issued and fully paid capital (Note 23)	8 Juli 2020/ July 8, 2020	(67.752.000)	612.248.000	306.124.000

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum dan aksi korporasi yang mempengaruhi modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh (lanjutan)

Seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

c. Entitas Anak

Rincian Entitas Anak yang dikonsolidasi pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Aktivitas utama/ Principal activity	Tahun awal operasi/ Year of start of operations	% kepemilikan/ % of ownership		Total aset/ Total assets	
				2021	2020	2021	2020
International Resources (H.K.) Ltd. ("IR-HK") ²	Hong Kong	Perdagangan dan pemasaran film kemasan fleksibel/ Marketing and trading of flexible packaging films	1991	98,00%	98,00%	184.571	179.170

¹ Total aset sebelum eliminasi/Total assets before elimination.

² Mulai Juli 2014, IR-HK sementara berhenti beroperasi/Starting July 2014, IR-HK temporarily stopped its operations.

Pada bulan Agustus 1991, Perusahaan mendirikan IR-HK di Hong Kong dengan kepemilikan sebesar 80%. Pada bulan Juli 2006, Perusahaan meningkatkan kepemilikan sahamnya di IR-HK sebesar 18% menjadi sebesar 98%.

In August 1991, the Company established IR-HK in Hong Kong and had 80% ownership. In July 2006, the Company increased its share ownership in IR-HK by 18% to become 98%.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi (manajemen kunci) Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Andry Pribadi	:
Komisaris	:	Henry Liem	:
	:	Amirsyah Risjad	:
	:	Brenna Florence Pribadi	:
Komisaris Independen	:	Johan Paulus Yoranouw	:
	:	Widjojo Budiarto	:

Direksi

Direktur Utama	:	Wilson Pribadi	:
Direktur	:	Edward Djumali	:
	:	Jimmy Tjahjanto	:
	:	Jeyson Pribadi	:
	:	Folmer Adolf Hutapea	:
	:	Elius Pribadi	:

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors (the key management) as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioners
Independent Commissioners

Directors

President Director
Directors

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit
serta Karyawan (lanjutan)**

Susunan Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Johan Paulus Yoranouw	:
Anggota	:	Benito Sutarna	:
	:	Willie Tandanu	:
Sekretaris Perusahaan	:	Tjoe Mun Lie	:

Kelompok Usaha memiliki masing-masing 1.054 dan 1.049 karyawan tetap pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

**d. Boards of Commissioners and Directors,
Audit Committee and Employees
(continued)**

The composition of the Company's Audit Committee and the Corporate Secretary as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

Audit Committee

Chairman	:
Members	:
Corporate Secretary	:

The Group had and 1,054 and 1,049 permanent employees as of March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of presentation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of OJK's decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended March 31, 2021, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2020.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Dolar AS dan mata uang fungsional Entitas Anak adalah Dolar Hong Kong.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah ("Rp").

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam ribuan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Kelompok Usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of presentation of the consolidated financial statements (continued)

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The functional currency of the Company is US Dollar and the functional currency of the Subsidiary is Hong Kong dollar.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp").

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in thousands of Rupiah ("Rp"), unless otherwise specified.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang (lanjutan)

- i. akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i. akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya.

Pengendalian didapat ketika Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Current and Non-current Classification (continued)

- i. expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,
- iii. expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i. expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,
- iii. due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv. there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiary.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through its power over the *investee*.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Secara spesifik, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Kelompok Usaha memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Kelompok Usaha dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain;
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- Hak suara dan hak suara potensial Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Kelompok Usaha memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Kelompok Usaha menghentikan pengendalian atas entitas anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of consolidation (continued)

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- *Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);*
- *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
- *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee;*
- *Rights arising from other contractual arrangements; and*
- *The Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

c. Principles of consolidation (continued)

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Kelompok Usaha dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Kelompok Usaha akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation process.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka:

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Kelompok Usaha akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.*

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the parent entity.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan sebagai laba rugi. Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, diakui dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 71 dan 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of consolidation (continued)

Business combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition-date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Company acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. The assessment includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition-date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is re-measured to fair value at the acquisition date through profit or loss. Any contingent consideration to be transferred by the acquirer is recognized at fair value at the acquisition date.

Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability are recognized in accordance with PSAK No. 71 and 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be re-measured until it is finally settled within equity.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

c. Principles of consolidation (continued)

Kombinasi bisnis (lanjutan)

Business combinations (continued)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

At the acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units ("CGUs") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Where goodwill forms part of a CGU and a part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operations disposed of is included in the carrying amount of the operations when determining the gain or loss on disposal of the operations. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operations disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Kas dan setara kas

d. Cash and cash equivalents

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas, bank dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo antara (tiga) 3 bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya, dan mana yang memiliki risiko tidak signifikan dari perubahan nilai. Kas di bank yang dibatasi penggunaannya dan digunakan sebagai jaminan atas utang, diklasifikasikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya".

Cash and cash equivalents in the statement of financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of (three) 3 months or less at the time of placements and not restricted to use, and which are subject to an insignificant risk of changes in value. Cash in banks, which are restricted and used as collateral for obligations, are classified as "Restricted Funds".

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Investasi jangka pendek

Investasi jangka pendek didefinisikan sebagai deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi kurang dari satu tahun, surat utang berjangka pendek, reksadana, dan surat berharga pasar uang lainnya, yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang. Investasi jangka pendek dicatat berdasarkan nilai pasar.

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Kelompok Usaha:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Kelompok Usaha jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau,
 - (iii) personil manajemen kunci Kelompok Usaha atau entitas induk Kelompok Usaha.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Kelompok Usaha jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Kelompok Usaha adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Short-term investments

Short-term investments are defined as time deposits with maturities of greater than three months but not more than one year from the time of placement, short-term notes payable, mutual fund, and other money market securities, which are neither restricted nor used as collateral for obligations. Short-term investments are recorded based on market value.

f. Transactions with related parties

The Group has transactions with certain parties which have related party relationships as defined under PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or,
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Kelompok Usaha.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas atau kepada entitas induk dari entitas.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Nilai realisasi neto adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**f. Transactions with related parties
(continued)**

- (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
- (vii) a person identified in a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity)
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the entity or to the parent of the entity.

The transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All transactions and balances with related parties are disclosed in the Note 35 to the consolidated financial statements.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Persediaan (lanjutan)

Penyisihan atas penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya.

h. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dicatat pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Penyertaan saham

Penyertaan saham merupakan kepemilikan saham pada entitas lain yang kurang dari 20% dan Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, dicatat dengan menggunakan metode biaya (*cost method*). Dividen yang diterima dari penyertaan saham ini dicatat sebagai "Pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

j. Aset tetap

Kelompok Usaha menggunakan model biaya dalam pengukuran aset tetapnya. Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap total biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan setiap biaya dari inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g Inventories (continued)

Allowance for inventory losses is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operation over the periods benefited using the straight-line method.

i. Investment in shares of stock

Investments in shares of stock represent shares of ownership in other entities that are less than 20% and the Company does not have a significant influence, recorded using the cost method. Dividends received from these shares are recorded as "Other income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

j. Fixed assets

The Group uses the cost model for fixed assets measurement. Fixed assets, excluding land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. The cost of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of fixed assets with a cost that is significant in relation to the total cost of the item should be depreciated separately.

When a major inspection is performed its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Aset tetap (lanjutan)

j. Fixed assets (continued)

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

Bangunan	15 - 50 tahun/years
Prasarana	10 tahun/years
Mesin dan peralatan	30 tahun/years
Instalasi listrik	10 tahun/years
Genset dan <i>oil boiler</i>	8 tahun/years
Peralatan pabrik	5 tahun/years
Kendaraan bermotor	5 tahun/years
Perlengkapan dan inventaris	5 - 12 tahun/years

<i>Buildings</i>
<i>Infrastructure</i>
<i>Machinery and equipment</i>
<i>Electrical installations</i>
<i>Generators and oil boilers</i>
<i>Factory equipment</i>
<i>Motor vehicles</i>
<i>Furniture and fixtures</i>

Sebagian mesin yang diperoleh sejak tahun 1995 disusutkan dengan metode unit produksi atas dasar estimasi total produksi masing-masing sebesar 75.000 metrik ton dan 2,4 miliar meter persegi.

Some machinery acquired since 1995 are depreciated on the unit-of-production basis using the estimated total production of 75,000 metric tons and 2.4 billion square meters, respectively.

Hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah dicatat dan disajikan sebagai "Aset takberwujud-neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

Landrights, including the legal costs incurred at initial acquisition of landrights, is stated at cost and not amortized. Specific costs associated with the extension or renewal of land titles are recorded and presented as "Intangible assets-net" in the consolidated statement of financial position and amortized over the legal term of the landrights or economic life of the land, whichever period is shorter.

Setelah penerapan PSAK 73, Kelompok Usaha menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Kelompok Usaha, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Kelompok Usaha menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Kelompok Usaha menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Upon adoption of PSAK 73, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 16, "Property, plant and equipment".

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

j. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Biaya perolehan tersebut dikurangi dengan pendapatan neto yang diperoleh dari hasil penjualan produk selama tahap uji coba produksi setelah dikurangi beban produksi. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

k. Penurunan nilai aset non keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Kelompok Usaha menentukan nilai terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") yang mana aset tercakup.

Jumlah terpulihkan untuk aset (mencakup aset individual atau UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Fixed assets (continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of fixed assets. Cost is reduced by the amount of net revenue generated from the sale of finished products during the trial production run less the related cost of production. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed assets account once the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

The fixed assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

k. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists, the recoverable amount is estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Group determines the recoverable amount of the cash-generating unit ("CGU") to which the asset belongs.

The recoverable amount of an asset (either individual asset or CGU) is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**k. Penurunan nilai aset non keuangan
(lanjutan)**

menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Impairment of non-financial assets
(continued)**

recognized in profit or loss as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Group uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

I. Liabilitas imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Kelompok Usaha mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pasca-kerja

Kelompok Usaha memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUK") dan PSAK No. 24. Penyisihan atas imbalan pasca-kerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian *projected-unit-credit*.

Beban pensiun dihitung menggunakan metode *projected-unit-credit* dengan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan kompensasi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

Perusahaan dan IR-HK berpartisipasi dalam program pensiun nasional sebagaimana ditentukan oleh hukum di masing-masing negara tempat mereka beroperasi. Sebagaimana diwajibkan oleh hukum di Indonesia, Perusahaan memberikan iuran kepada Jaminan Sosial Tenaga Kerja ("Jamsostek") yang merupakan program pensiun negara. Dana Jamsostek diperuntukkan bagi keseluruhan klaim asuransi terkait kecelakaan kerja karyawan dan kewajiban manfaat pensiun dari setiap karyawan.

IR-HK memberikan iuran kepada program *Mandatory Provident Fund* ("MPF") di Hong Kong, yang merupakan program pensiun iuran pasti. Iuran kepada program pensiun nasional diakui sebagai beban dalam periode dimana iuran yang bersangkutan dibayarkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Employee benefits liability

Short-term employee benefits

The Group recognizes short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

Post-employment benefits

The Group provides post-employment benefits to its employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law") and PSAK No. 24. The provision for post-employment benefits is determined using the *projected-unit-credit* method.

Pension costs are determined using the *projected-unit-credit* method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future *vesting* period.

The Company and IR-HK participate in national pension schemes as defined by the laws of the countries in which they operate. As required by Indonesian law, the Company makes contributions to the state pension scheme, Jaminan Sosial Tenaga Kerja ("Jamsostek"). The Jamsostek fund is responsible for the entire insurance claim relating to accidents involving employees at the work place and for the entire retirement benefit obligations to the related employees.

IR-HK makes contributions to the *Mandatory Provident Fund* ("MPF") scheme in Hong Kong, which is a defined contribution pension scheme. Contributions to the national pension scheme are recognized as an expense in the year when the related service is performed.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

n. Biaya emisi efek ekuitas

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan efek ekuitas dan hak memesan efek terlebih dahulu dikurangkan dari tambahan modal disetor yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

o. Saham treasury

Saham treasury dicatat sebesar biaya perolehan dan disajikan dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas tersebut tidak diakui dalam laba rugi. Selisih lebih penerimaan dari penjualan saham treasury di atas biaya perolehan atau sebaliknya, diakui sebagai penambah atau pengurang akun tambahan modal disetor.

p. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, setelah memperhitungkan saham treasury (Catatan 2o).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Provision

A provision is recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The provision is reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

n. Share issuance costs

Costs incurred in connection with the public offerings of shares and rights issue are deducted from the additional paid-in capital derived from such offerings.

o. Treasury stock

Treasury stock is stated at acquisition cost and presented under the equity section of the consolidated statement of financial position. No gain or loss shall be recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of equity instruments. The excess of proceeds from sale of treasury stock over the related acquisition cost, or vice-versa, is recognized as an addition to or as a deduction from additional paid-in capital.

p. Earnings per share

The amount of earnings per share is computed by dividing profit for the period attributable to the owners of the parent entity by the weighted-average number of issued and fully paid shares outstanding during the year, after considering treasury stock (Note 2o).

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

q. Pengakuan pendapatan dan beban

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" efektif mulai 1 Januari 2020.

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23, "Pendapatan", PSAK 34, "Kontrak Konstruksi" dan interpretasi terkait.

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak;
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi;
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak;
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan.

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Mulai 1 Januari 2020

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Kelompok Usaha perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Kelompok Usaha mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Revenue and expense recognition

The Group applied PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customer" effective beginning January 1, 2020.

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23, "Revenue", PSAK 34 "Construction Contracts" and the related interpretations when it becomes effective.

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognise revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- Step 1: Identify the contract(s) with a customer;
- Step 2: Identify the performance obligations in the contract;
- Step 3: Determine the transaction price;
- Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract;
- Step 5: Recognise revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation.

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

The adoption of PSAK 72 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

From January 1, 2020

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**q. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak pertambahan nilai.

Pendapatan dari penjualan diakui bila risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

r. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dicatat dalam mata uang Dolar AS berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan periode yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**q. Revenue and expense recognition
(continued)**

Before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value added tax.

Revenue from sales is recognized at the time the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which time generally coincides with the delivery and acceptance of the goods.

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized as they are incurred.

r. Transactions and balances in foreign currencies

Transactions involving currencies other than US Dollar are recorded in US Dollar at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made.

At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in other than US Dollar are adjusted to reflect the average buying and selling rates of exchange quoted by Bank Indonesia at the closing of the last banking day of the period. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**r. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing
(lanjutan)**

Kurs yang digunakan adalah sebagai berikut
(dalam angka penuh):

	2021
1 Dolar Amerika Serikat (AS\$)	14.572
1 Euro (EUR)	17.065
1 Ringgit Malaysia (RM)	3.508
1 Dolar Hong Kong (HK\$)	1.874
1 Dolar Singapura (SG\$)	10.818

Transaksi dalam mata uang lainnya (jika ada) dianggap tidak signifikan.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian dalam mata uang Rupiah, akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak dijabarkan menggunakan mekanisme berikut:

- Aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan;
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan rata-rata dari kurs penutup akhir bulan selama periode berjalan; dan
- Akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis.

Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari komponen ekuitas pada akun "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

s. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode lalu dicatat sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari atau dibayarkan kepada kantor pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**r. Transactions and balances in foreign
currencies (continued)**

The exchange rates used were as follows (in full amounts):

20	
14.105	<i>United States dollar (US\$) 1</i>
17.330	<i>Euro (EUR) 1</i>
3.492	<i>Malaysian ringgit (RM) 1</i>
1.819	<i>Hong Kong dollar (HK\$) 1</i>
10.644	<i>Singapore dollar (SG\$) 1</i>

Transactions in other foreign currencies (if any) are considered not significant.

For consolidation purposes, the accounts of the Company and Subsidiary are translated to Rupiah using the following mechanism:

- Assets and liabilities are translated using the exchange rate at reporting date;
- Revenues and expenses are translated at the average of month end rates for the period; and
- Equity accounts are translated at historical rates.

Any resulting foreign exchange gain or loss is presented as "Exchange rate differences from financial statement translation" in the consolidated statement of financial position.

s. Income tax

Current income tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior periods are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax office based on the tax rates and tax laws that are enacted or substantively enacted.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan kini (lanjutan)

Beban pajak kini dihitung berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan sehubungan dengan situasi dimana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") dibebankan pada operasi berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya.

Pajak penghasilan tangguhan

Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas beda temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap beda temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua beda temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan beda temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Income tax (continued)

Current income tax (continued)

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. The tax effects for the year are allocated to current operations, except for the tax effects from transactions which are directly charged or credited to equity. Management periodically evaluates positions taken by the Company with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The amounts of additional tax and penalty imposed through Tax Assessment Letter ("SKP") are recognized as a charge to current operations, unless further settlement is submitted.

Deferred income tax

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred income tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and tax losses carry-over, to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the deductible temporary differences and the tax losses carry-over can be utilized.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas non-moneter Perusahaan diukur dalam mata uang fungsional, jika laba kena pajak atau rugi pajak Perusahaan ditentukan dalam mata uang yang berbeda, maka perubahan kurs menimbulkan beda temporer yang mengakibatkan aset atau liabilitas pajak tangguhan diakui. Pajak tangguhan tersebut dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Income tax (continued)

Deferred income tax (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside of profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

The non-monetary assets and liabilities of the Company are measured in its functional currency. If the Company's taxable profit or tax loss is determined in a different currency, changes in the exchange rate give rise to temporary differences that result in a recognized deferred tax liability or asset. The resulting deferred tax is charged or credited to profit or loss.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Final tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses

Final tax is scoped out from PSAK No. 46, "Income Tax".

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Informasi segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

u. Instrumen keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" efektif mulai 1 Januari 2020. PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Amandemen tersebut mengharuskan instrumen utang diukur baik pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") atau nilai wajar melalui laba rugi ("FVPL"). Klasifikasi instrumen utang, tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga ("SPPI"). Model bisnis entitas adalah bagaimana entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi entitas baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya. Jika instrumen utang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika juga memenuhi persyaratan SPPI. Instrumen utang yang memenuhi persyaratan SPPI yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan untuk menjual aset diukur di FVOCI. Aset keuangan diukur pada FVPL jika tidak memenuhi kriteria FVOCI atau biaya perolehan diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

u. Financial instruments

The Group applied PSAK 71, "Financial Instruments" effective beginning January 1, 2020. PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

The amendments require debt instruments to be measured either at amortised cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI") or fair value through profit or loss ("FVPL"). Classification of debt instruments, depends on the entity's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest ("SPPI"). An entity's business model is how an entity manages its financial assets in order to generate cash flows and create value for the entity either from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. If a debt instrument is held to collect contractual cash flows, it is measured at amortised cost if it also meets the SPPI requirement. Debt instruments that meet the SPPI requirement that are held both to collect the assets' contractual cash flows and to sell the assets are measured at FVOCI. Financial assets are measured at FVPL if they do not meet the criterion of FVOCI or amortised cost.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan SPPI dibuat pada 1 Januari 2020, dan kemudian diterapkan secara retrospektif pada aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum 1 Januari 2020.

Instrumen utang Kelompok Usaha memiliki arus kas kontraktual yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga. Kelompok Usaha memiliki aset keuangan saat ini untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, dan karenanya diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika menerapkan PSAK 71.

PSAK 71 mengharuskan semua instrumen ekuitas dilakukan pada FVPL, kecuali jika entitas memilih pengakuan awal, untuk menyajikan perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

Dampak terhadap pos-pos dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha atas penerapan pertama kali PSAK 71 secara retrospektif adalah sebagai berikut:

- i) Pinjaman dan piutang, termasuk didalamnya adalah piutang dagang; dan piutang lain-lain, akan diklasifikasi sebagai biaya perolehan diamortisasi,
- ii) Aset keuangan tersedia untuk dijual akan diklasifikasikan sebagai FVOCI.

PSAK 71 mengharuskan Kelompok Usaha untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian ("ECL") pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dan jaminan keuangan. Kelompok Usaha sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Setelah penerapan PSAK 71, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks ketentuan untuk menilai ECL pada semua piutang dagang. Perusahaan telah menilai dan menyimpulkan bahwa ECL adalah nihil untuk piutang usaha yang berasal dari pihak-pihak berelasi mengingat risiko gagal bayar itu rendah atau jauh. Sedangkan untuk piutang usaha yang jatuh tempo dari pihak ketiga, manajemen akan menghitung ECL yang harus disediakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial instruments (continued)

The assessment of the business model and whether the financial assets meet the SPPI requirements was made as of 1 January 2020, and then applied retrospectively to those financial assets that were not derecognised before January 1, 2020.

The Group's debt instruments have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest. The Group holds its current financial assets to collect contractual cash flows, and accordingly measured at amortised cost when it applies PSAK 71.

PSAK 71 requires all equity instruments to be carried at FVPL, unless an entity chooses on initial recognition, to present fair value changes in other comprehensive income.

The impact to the Group's consolidated financial statements line items upon the retrospective first-time adoption of the PSAK 71 are as follows:

- i) Loans and receivables, including trade receivables and other receivables will be classified as amortized cost,
- ii) Available-for-sale will be classified as FVOCI.

PSAK 71 requires the Group to record expected credit losses ("ECL") on all of its financial assets measured at amortised cost or FVOCI and financial guarantees. The Group previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

Upon adoption of PSAK 71, the Group applies the simplified approach using provision matrix to assess the ECL on all trade receivables. The Company has assessed and concluded that the ECL is nil for the trade receivables due from related parties in view of the risk of default it low or remote. As for the trade receivables due from third parties, management will provide the required ECL.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berdasarkan penilaian model bisnis Kelompok Usaha pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020, kas dan setara kas, dan piutang usaha yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan memberikan kenaikan untuk arus kas yang semata-mata mewakili pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan ini sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai instrumen utang dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan klasifikasi aset keuangan Kelompok Usaha tidak mengakibatkan perubahan dalam pengukurannya.

Kelompok Usaha belum menetapkan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Penerapan PSAK 71 juga mengubah akuntansi Kelompok Usaha untuk kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi pada PSAK 55 dengan pendekatan kehilangan kredit ("ECL") berwawasan ke depan. PSAK 71 diterapkan secara retrospektif pada tanggal 1 Januari 2020, tetapi tanpa penyajian kembali informasi komparatif tahun sebelumnya. Penerapan PSAK 71 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

1. Aset keuangan

Klasifikasi

Mulai 1 Januari 2020

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui PKL ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial instruments (continued)

Based on the assessment of the Group's business model as of the date of initial application, January 1, 2020, cash and cash equivalents, and trade receivables which previously classified as loans and receivables are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These financial assets are now classified and measured as debt instruments at amortized cost. The change of the classification of the Group's financial assets do not result in changes in their measurement.

The Group has not designated any financial liabilities as at fair value through profit or loss. There are no changes in the classification and measurement for the Group's consolidated financial liabilities.

The adoption of PSAK 71 also changed the Group's accounting for impairment losses for financial assets by replacing PSAK 55's incurred loss approach with a forward-looking expected credit loss ("ECL") approach. PSAK 71 was applied retrospectively as of January 1, 2020, but with no restatement of comparative prior year's information. The adoption of PSAK 71 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

1. Financial assets

Classification

From January 1, 2020

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through OCI ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset keuangan Kelompok Usaha terdiri dari kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, penyertaan saham dan aset tidak lancar lainnya. Kelompok Usaha telah menetapkan bahwa seluruh aset keuangan, kecuali investasi jangka pendek dan penyertaan saham, dikategorikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Investasi jangka pendek dikategorikan sebagai aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi. Penyertaan saham dikategorikan sebagai aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui PKL.

Sebelum 1 Januari 2020

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode pelaporan.

Pada tanggal 31 Maret 2021, aset keuangan Kelompok Usaha mencakup kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, penyertaan saham dan aset tidak lancar lainnya. Kelompok Usaha telah menetapkan bahwa seluruh aset keuangan, kecuali investasi jangka pendek, dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Investasi jangka pendek dikategorikan sebagai aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi. Penyertaan saham dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Classification (continued)

From January 1, 2020 (continued)

As of December 31, 2020, the Group's financial assets consist of cash on hand and in banks, restricted funds, short-term investments, trade receivables, other receivables, investment in shares of stock and other non-current assets. The Group has determined that all of these financial assets, except short-term investments and investment in shares of stock, are classified as financial assets at amortized cost. Short-term investments are categorized as financial assets at fair value through profit or loss. Investment in shares of stock is classified as financial assets at fair value through OCI.

Before January 1, 2020

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at the end of each reporting period.

As of March 31, 2021, the Group's financial assets included cash on hand and in banks, restricted funds, short-term investments, trade receivables, other receivables, investment in shares of stock and other non-current assets. The Group has determined that all of these financial assets, except short-term investments, are categorized as loans and receivables. Short-term investments are categorized as financial assets at fair value through profit or loss. Investment in shares of stock are categorized as available for sale financial assets.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

u. Financial instruments (continued)

1. Aset keuangan (lanjutan)

1. Financial assets (continued)

Pengakuan dan pengukuran

Recognition and measurement

Mulai 1 Januari 2020

From January 1, 2020

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Kelompok Usaha dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Kelompok Usaha menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Kelompok Usaha menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

Model bisnis Kelompok Usaha dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada FVTPL, terlepas apapun model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada FVTPL pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Recognition and measurement
(continued)

From January 1, 2020 (continued)

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with solely payments of principal and interest (SPPI) testing are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan konsolidasian diukur pada FVTPL yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Aset keuangan Kelompok Usaha diukur pada FVTPL terdiri dari investasi jangka pendek per tanggal 31 Desember 2020.

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Kelompok Usaha. Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Kelompok Usaha pada kategori ini meliputi kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Recognition and measurement
(continued)

From January 1, 2020 (continued)

- Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Financial assets at FVTPL are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss. The Group's financial assets at FVTPL consists of short-term investment as of December 31 2020.

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within the business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Group's financial assets at amortized cost consist of cash on hand and in banks, restricted funds, trade receivables, other receivables and other non-current assets.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

- Aset keuangan diukur FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)

Kelompok Usaha mengukur instrumen utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada PKL. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam PKL direklasifikasi ke laba rugi. Kelompok usaha tidak memiliki aset keuangan pada kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Recognition and measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

- Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

The Group measures debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss. The Group does not have financial assets at this category.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

u. Financial instruments (continued)

1. Aset keuangan (lanjutan)

1. Financial assets (continued)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Recognition and measurement
(continued)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

From January 1, 2020 (continued)

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

- Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Saat pengakuan awal, Kelompok Usaha dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam FVTOCI perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui sebagai penghasilan lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi, di mana keuntungan tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lainnya. Instrumen ekuitas yang diukur pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Aset keuangan Kelompok Usaha pada kategori ini adalah penyertaan saham.

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under PSAK 71 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the investment, in which case such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment. The Group's financial assets at this category is investment in shares of stock.

Sebelum 1 Januari 2020

Before January 1, 2020

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

u. Financial instruments (continued)

1. Aset keuangan (lanjutan)

1. Financial assets (continued)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Recognition and measurement
(continued)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Before January 1, 2020 (continued)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal dimana Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

- Financial assets at fair value through profit or loss

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial assets at fair value through profit or loss includes financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan keuangan atau biaya keuangan dalam laba rugi.

Financial assets at fair value through profit and loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with changes in fair value recognized in finance income or finance costs in profit or loss

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Kelompok Usaha mengevaluasi aset keuangan untuk diperdagangkan, selain derivatif, untuk menentukan apakah niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Kelompok Usaha tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk menjualnya di masa mendatang secara signifikan berubah, Kelompok Usaha dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan, dalam kondisi yang jarang terjadi.

Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo tergantung pada sifat aset tersebut. Evaluasi ini tidak mempengaruhi aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi menggunakan opsi nilai wajar pada saat penentuan.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Recognition and measurement
(continued)

Before January 1, 2020 (continued)

- Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

The Group evaluated its financial assets held for trading, other than derivatives, to determine whether the intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Group is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to sell them in the foreseeable future significantly changes, the Group may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances.

The reclassification to loans and receivables, available for sale or held to maturity depends on the nature of the asset. This evaluation does not affect any financial assets designated at fair value through profit or loss using the fair value option at designation.

Subsequent to initial recognition, financial assets at fair value through profit or loss are measured at fair value in statements of financial position. Any gains or losses arising from changes in fair value of the financial assets are recognized in profit or loss.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

u. Financial instruments (continued)

1. Aset keuangan (lanjutan)

1. Financial assets (continued)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Recognition and measurement
(continued)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Before January 1, 2020 (continued)

• Pinjaman yang diberikan dan piutang

• Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains or losses are recognized in profit or loss when the loans are given and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

• Aset keuangan tersedia untuk dijual

• Available for sale financial assets

Aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk ekuitas dan efek utang, adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Available for sale financial assets include equity and debt securities, which are non-derivative financial assets that are designated as available for sale or are not classified in any of the three preceding categories.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai laba rugi komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laba rugi dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

After initial measurement, available for sale financial assets are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income in the fair value reserve until the investment is derecognized, at which time the cumulative gain or loss is recognized in other operating income, or determined to be impaired, at which time the cumulative loss is reclassified to profit or loss in finance costs and removed from the fair value reserve.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Kelompok Usaha mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Kelompok Usaha tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan perubahan di masa mendatang, Kelompok Usaha dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi. Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Kelompok Usaha memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Rekalsifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

Untuk aset keuangan direklasifikasi keluar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset tersebut yang telah diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur dari investasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Selisih antara biaya perolehan diamortisasi baru dan arus kas yang diharapkan juga diamortisasi selama sisa umur aset dengan menggunakan suku bunga efektif. Jika selanjutnya terjadi penurunan nilai aset, maka jumlah yang dicatat dalam akun ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Recognition and measurement (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

- Available for sale financial assets (continued)

The Group evaluates its available for sale financial assets whether the ability and intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Group is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to do so significantly changes in the foreseeable future, the Group may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances. Reclassification to loans and receivables is permitted when the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Group has the intent and ability to hold these assets for the foreseeable future or until maturity. Reclassification to the held to maturity category is permitted only when the entity has the ability and intention to hold the financial asset accordingly.

For a financial asset reclassified out of the available for sale category, any previous gain or loss on that asset that has been recognized in equity is amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate. Any difference between the new amortized cost and the expected cash flows is also amortized over the remaining life of the asset using the effective interest rate. If the asset is subsequently determined to be impaired, then the amount recorded in equity is reclassified to profit or loss.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, serta derivatif yang terkait dengan dan harus diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas tersebut diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas aset keuangan tersedia untuk dijual, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Kelompok Usaha untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Kelompok Usaha memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Kelompok Usaha secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Kelompok Usaha secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Recognition and measurement (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

- Available for sale financial assets (continued)

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and derivatives that are linked to and must be settled by delivery of such unquoted equity investments are also classified as available for sale, measured at cost less impairment.

Dividends on available for sale equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Derecognition of financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan
(lanjutan)

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan "penyerahan", maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Jika Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi.

2. Liabilitas keuangan

Klasifikasi

Mulai 1 Januari 2020

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Derecognition of financial assets
(continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass-through" arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new assets obtained less any new liabilities assumed and (ii) any cumulative gain or loss which had been recognized in other comprehensive income is recognized to profit or loss.

2. Financial liabilities

Classification

From January 1, 2020

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, liabilitas keuangan Kelompok Usaha mencakup pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman jangka panjang. Kelompok Usaha telah menetapkan bahwa seluruh liabilitas keuangan dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada tanggal 31 Maret 2021, liabilitas keuangan Kelompok Usaha mencakup pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman jangka panjang. Kelompok Usaha telah menetapkan bahwa seluruh liabilitas keuangan dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan pengukuran

Mulai 1 Januari 2020

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Kelompok Usaha untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities (continued)

Classification (continued)

From January 1, 2020 (continued)

As of December 31, 2020, the Group's financial liabilities included short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and long-term borrowings. The Group has determined that all of those financial liabilities are categorized as financial liabilities measured at amortized cost.

Before January 1, 2020

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

As of March 31, 2021, the Group's financial liabilities included short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and long-term borrowings. The Group has determined that all of those financial liabilities are categorized as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and measurement

From January 1, 2020

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada FVTPL ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 71 terpenuhi. Kelompok Usaha tidak menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada FVTPL.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities (continued)

Recognition and measurement
(continued)

From January 1, 2020 (continued)

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Kelompok Usaha. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan PKL konsolidasian hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan dimortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

Sebelum 1 Januari 2020

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities (continued)

Recognition and measurement
(continued)

From January 1, 2020 (continued)

- Financial liabilities at amortized cost

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and OCI when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

Before January 1, 2020

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, include directly attributable transaction costs.

After initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan liabilitas
keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas keuangan yang ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

3. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities (continued)

Derecognition of financial liability

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

3. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amounts are reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

4. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran pasar ("*bid prices*") yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar ("*arm's-length market transactions*"), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian risiko kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan (jika memungkinkan). Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

5. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta fee yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial instruments (continued)

4. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined by using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions (if applicable). In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

5. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

u. Financial instruments (continued)

6. Penurunan nilai dari aset keuangan

6. Impairment of financial assets

Mulai 1 Januari 2020

From January 1, 2020

Kelompok Usaha mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Kelompok Usaha, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya default (sepanjang umur ECL).

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

Untuk piutang usaha, Kelompok Usaha menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Kelompok Usaha telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

For trade receivables, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

u. Financial instruments (continued)

**6. Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)**

**6. Impairment of financial assets
(continued)**

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

From January 1, 2020 (continued)

Kelompok Usaha mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Kelompok Usaha juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Kelompok Usaha tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Sebelum 1 Januari 2020

Before January 1, 2020

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

The Group assesses at each financial reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Financial assets carried at amortized cost

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

**6. Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)**

Aset keuangan dicatat sebesar biaya
perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial instruments (continued)

**6. Impairment of financial assets
(continued)**

Financial assets carried at amortized cost
(continued)

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics, and the group is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

**6. Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)**

Aset keuangan dicatat sebesar biaya
perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan akun penyisihan penurunan nilai. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

v. Standar, amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Kelompok Usaha telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial instruments (continued)

**6. Impairment of financial assets
(continued)**

Financial assets carried at amortized cost
(continued)

If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. The reversal shall not result in the carrying amount of the financial asset to exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

v. Standards, amendments/improvements and interpretation to standards effective in the current year

In the current year, the Group has applied standards and a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"

Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Standar, amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material"

Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

Amendemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan"

Amendemen ini menambahkan kalimat "menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk" sebelum kalimat "... laporan keuangan itu sendiri" agar sesuai dengan intensi dari IAS 1, "Presentation of Financial Statements" paragraf 5.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Standards, amendments/improvements and interpretation to standards effective in the current year (continued)

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material"

The new definition states that "Information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity".

The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements"

The amendments add the sentence "adjusting the description used for" before the sentence "... financial statements itself" to make it consistent with the intention of paragraph 5 of IAS 1, "Presentation of Financial Statements".

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- ISAK 36, "Interaksi antara Ketentuan mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16, Aset Tetap, dan PSAK 73, Sewa"

Secara umum ISAK 36 mengatur mengenai:

- a. Penilaian dalam menentukan perlakuan akuntansi terkait suatu hak atas tanah yang melihat pada substansi dari hak atas tanah dan bukan bentuk legalnya;
- b. Perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 16 yaitu jika suatu ketentuan kontraktual memberikan hak yang secara substansi menyerupai pembelian aset tetap, termasuk ketentuan dalam PSAK 16 paragraf 58 yang mengatur bahwa pada umumnya tanah tidak disusutkan; dan
- c. Perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 73 yaitu jika substansi suatu hak atas tanah tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar dan hanya memberikan hak untuk menggunakan aset pendasar tersebut selama suatu jangka waktu, maka substansi hak atas tanah tersebut adalah transaksi sewa.

Penerapan standar tersebut tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Maret 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

w. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Kelompok Usaha pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year (continued)

- ISAK 36, "Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK 16, Property, Plant and Equipment, and PSAK 73, Leases"

In general, ISAK 36 regulates:

- a. Assessment in determining the accounting treatment related to land rights focusing on the substance of the land rights and not its legal form;
- b. Accounting treatment relating to land rights in accordance with PSAK 16, wherein the contractual terms provide rights which are in-substance purchase of property, plant and equipment, including the provisions in paragraph 58 of PSAK 16 which states that in general, land is not depreciated; and
- c. Accounting treatment relating to land rights in accordance with PSAK 73, wherein the substance of land rights does not transfer control over the underlying asset and only gives the right to use of the underlying asset for a period of time, then, the substance of the land rights is a lease transaction.

The adoption of the standard had no significant impact to the consolidated financial statements as of March 31, 2021 and for the year then ended.

w. Events after reporting period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Namun, ketidakpastian asumsi dan estimasi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset atau liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional bisa membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, suatu entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari.

PSAK No. 10, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya untuk menentukan mata uang fungsional entitas sedemikian rupa sehingga paling mewakili dampak ekonomi dari transaksi yang mendasari, peristiwa dan kondisi yang relevan dengan entitas.

Dalam membuat keputusan ini, Perusahaan dan entitas anaknya mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. mata uang yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa (mata uang ini seringkali menjadi mata uang yang harga jual barang dan jasa didenominasikan dan diselesaikan)

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the assets or liabilities affected in future years.

a. Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those including estimations and assumption, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Determination of functional currency

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each of the respective entities. The determination of functional currency may require judgment due to various complexities, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

PSAK No. 10, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" requires management to use its judgment to determine the entity's functional currency such that it most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions that are relevant to the entity.

In making this judgment, the Company and its subsidiary consider the following:

- a. the currency that mainly influences sales prices for goods and services (this will often be the currency in which sales prices for its goods and services are denominated and settled)

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan mata uang fungsional (lanjutan)

- b. mata uang dimana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan, dan
- c. mata uang dimana penerimaan dari aktivitas operasi biasanya diperoleh.

Dengan mempertimbangkan ketiga faktor ini, manajemen berkeyakinan bahwa mata uang fungsional Perusahaan adalah Dolar AS dan mata uang fungsional Entitas Anak adalah dolar Hong Kong.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 (mulai 1 Januari 2020) dan PSAK 55 (sebelum 1 Januari 2020) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan dalam Catatan 2u.

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis. Kelompok Usaha menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Kelompok Usaha memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Judgments (continued)

Determination of functional currency (continued)

- b. the currency in which funds from financing activities are generated; and
- c. the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

Considering these three factors, management believes that the functional currency of the Company is US Dollar and the functional currency of the Subsidiary is Hong Kong dollar.

Classification of financial assets and liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71 (from January 1, 2020) and PSAK 55 (before January 1, 2020). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2u.

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Kelompok Usaha atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Kelompok Usaha telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Kelompok Usaha memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

Penentuan Pengendalian

Kelompok Usaha mengevaluasi adanya kekuasaan ketika memiliki eksposur, atau memiliki hak atas imbal hasil dari keterlibatannya dengan *investee* dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil tersebut. Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee*;
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan,
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Judgments (continued)

Business model assessment (continued)

objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Going Concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Determination of Control

The Group determines control when it is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with an investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. The Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- Power over the investee;*
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
- The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

Provisi ekspektasi kerugian kredit piutang usaha

Saat mengukur ECL, Kelompok Usaha menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Judgments (continued)

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Provision for expected credit losses of trade receivables

When measuring ECL the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penentuan nilai wajar dari aset dan liabilitas
keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Penyisihan atas penurunan nilai persediaan

Penyisihan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk menjual persediaan tersebut. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2g dan 9.

Estimasi masa manfaat aset tetap

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang sejenis.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Determination of fair value of financial assets
and liabilities

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value.

The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

Allowance for inventory losses

Allowance for inventory losses is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred to sell them. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Notes 2g and 9.

Estimating useful lives of fixed assets

The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of property and equipment is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi masa manfaat aset tetap (lanjutan)

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset tetap. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan saat beban dicatat setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Kelompok Usaha akan meningkatkan beban usaha dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

Realisasi dari aset pajak tangguhan

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk beda temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang diestimasi untuk periode pelaporan berikutnya.

Estimasi ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Estimating useful lives of fixed assets (continued)

The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the fixed assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any year will be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Group's fixed assets will increase the recorded operating expenses and decrease non-current assets.

Realizability of deferred tax assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods.

This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat suatu aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkan, yaitu jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dihitung berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dan dilakukan secara *arm's length* atas aset sejenis atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi tambahan biaya untuk melepaskan aset tersebut.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Dalam model arus kas yang didiskontokan, nilai yang terpulihkan sangat sensitif terhadap tarif diskonto yang digunakan, termasuk juga arus kas masuk di masa yang akan datang dan tarif pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pencatatan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Imbalan kerja

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial termasuk membuat variasi asumsi yang dapat berbeda dari pengembangan aktual di masa mendatang. Hal ini meliputi penentuan tingkat diskonto, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian dan karakteristik jangka panjangnya, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi tersebut. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi mereka adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Kelompok Usaha atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 21 dan 21.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or its cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in arm's length transactions of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset.

The value-in-use calculation is based on a discounted cash flow model. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. Management believes that no impairment loss is required as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

Employee benefits

The cost of the defined benefit pension plan and the present value of the pension obligation are determined using actuarial valuations. An actuarial valuation involves making various assumptions that may differ from actual developments in the future. These include the determination of the discount rate, salary growth rate and mortality rates. Due to the complexities involved in the valuation and its long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in these assumptions. All assumptions are reviewed at each reporting date.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in its assumptions may materially affect the costs of and obligations for pension and other long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting date. Further details are disclosed in Notes 21 and 21.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Ketidakpastian liabilitas perpajakan

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses keberatan, dan pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menilai apakah dan bagaimana dampak perlakuan pajak tidak pasti, Kelompok Usaha menggunakan asumsi bahwa otoritas perpajakan akan memeriksa jumlah yang berhak untuk diperiksa dan otoritas tersebut memiliki pengetahuan penuh atas seluruh informasi terkait ketika melakukan pemeriksaan tersebut. Kelompok Usaha akan menilai kembali pertimbangan atau estimasi jika fakta dan keadaan yang dijadikan dasar dalam membuat pertimbangan atau estimasi berubah atau sebagai akibat dari informasi baru yang mempengaruhi pertimbangan atau estimasi tersebut.

4. KAS DAN BANK

Kas dan setara kas pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 terdiri dari:

	2021	2020
<u>Kas</u>		
Euro	194.880	197.913
Rupiah	168.750	168.750
Dolar AS	43.270	65.622
Mata uang asing lainnya	37.901	37.443
Total kas	444.801	469.728
<u>Kas di bank</u>		
<u>Pihak ketiga</u>		
Rekening Rupiah:		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	24.293.526	28.040.893
PT Bank Mega Tbk	8.112.267	-
PT Bank Central Asia Tbk	6.983.745	2.201.491
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	655.742	420.413
PT Bank CTBC Indonesia	153.858	1.110.023
PT Bank Shinhan Indonesia	125.520	5.143.878
PT Bank OCBC NISP Tbk	80.147	79.065
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	28.826	28.917
Standard Chartered Bank, Jakarta	35.012	12.220
PT Bank Permata Tbk	5.569	5.790
PT Bank Bukopin Tbk	5.107	5.197
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.127	4.300
PT Bank QNB Indonesia	130	2.218.508
Sub-total rekening Rupiah	40.483.576	39.270.695

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Uncertain tax exposure

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing objections and investigations by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In assessing whether and how the effects of an uncertain tax liability, the Group used the assumption that the tax authority will examine the amount entitled to be examined and that the authority has full knowledge of all relevant information when conducting the inspection. The Group will reassess the judgements or estimates if the facts and circumstances that are used as the basis for making the judgements or estimates change or as a result of new information that affects the judgements or estimates.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

Cash and cash equivalents as of March 31, 2021 and December 31, 2020 consist of the following:

<u>Cash on hand</u>
Euro
Rupiah
US Dollar
Other foreign currencies
Total cash on hand
<u>Cash in banks</u>
<u>Third parties</u>
Rupiah accounts:
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mega Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit
Standard Chartered Bank, Jakarta
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank QNB Indonesia
Sub-total Rupiah accounts

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

	2021	2020
<u>Kas di bank</u>		
Pihak ketiga		
Rekening Dolar AS		
(AS\$1.216.271 pada tahun 2021 dan AS\$1.912.710 pada tahun 2020):		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	12.436.951	8.224.064
PT Bank CTBC Indonesia	3.795.351	630.702
PT Bank Shinhan Indonesia	362.708	9.976.307
PT Bank Mega Tbk	349.966	1.043.232
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	193.355	187.252
Standard Chartered Bank, Jakarta	178.297	172.216
PT Bank OCBC NISP Tbk	107.969	104.624
PT Bank QNB Indonesia	170.224	6.470.182
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	78.809	119.952
Bank of China (H.K.) Ltd	21.410	20.786
United Overseas Bank Ltd.	16.673	17.860
PT Bank Central Asia Tbk	11.789	11.623
Sub-total rekening Dolar AS	17.723.502	26.978.800
Rekening Euro		
(EUR4.430 pada tahun 2021 dan EUR13.938 pada tahun 2020):		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	33.538	198.522
Standard Chartered Bank, Jakarta	29.949	30.475
PT Bank Mega Tbk	12.107	12.556
Sub-total rekening Euro	75.594	241.553
Rekening Dolar Hong Kong		
(HK\$87.058 pada tahun 2021 dan HK\$87.058 pada tahun 2020):		
Bank of China (H.K.) Ltd.	163.161	158.387
Total kas di bank	58.445.833	66.649.435
Total kas dan bank	58.890.634	67.119.163

Seluruh rekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

5. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Dana yang dibatasi penggunaannya tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 terdiri dari:

	2021	2020
<u>Kas di bank - Rupiah</u>		
PT Bank Shinhan Indonesia	-	1.585.991
PT Bank QNB Indonesia	73.255	53.829
Sub-total	73.255	1.639.820
<u>Kas di bank - Dolar AS</u>		
PT Bank CTBC Indonesia	11.048.417	13.953.216
PT Bank QNB Indonesia	8.289.630	3.394.813
PT Bank Shinhan Indonesia	7.692.884	2.525.836
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.899.356	15.262.622
PT Bank Mega Tbk	3.480.843	6.023.756
Sub-total	37.411.130	41.160.243
Total	37.484.385	42.800.063

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

<u>Cash in banks</u>	
Third parties	
US Dollar accounts	
(US\$1,216,271 in 2021 and US\$1,912,710 in 2020):	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank CTBC Indonesia	
PT Bank Shinhan Indonesia	
PT Bank Mega Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Standard Chartered Bank, Jakarta	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT Bank QNB Indonesia	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Bank of China (H.K.) Ltd	
United Overseas Bank Ltd.	
PT Bank Central Asia Tbk	
Sub-total US Dollar accounts	
Euro accounts	
(EUR4,430 in 2021 and EUR13,938 in 2020):	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Standard Chartered Bank, Jakarta	
PT Bank Mega Tbk	
Sub-total Euro accounts	
Hong Kong Dollar accounts	
(HK\$87,058 in 2021 and HK\$87,058 in 2020):	
Bank of China (H.K.) Ltd.	
Total cash in banks	
Total cash on hand and in banks	

All of cash in banks are placed in third-party banks.

5. RESTRICTED FUNDS

Restricted funds as of March 31, 2021 and December 31, 2020 consist of the following:

<u>Cash in banks - Rupiah</u>	
PT Bank Shinhan Indonesia	
PT Bank QNB Indonesia	
Sub-total	
<u>Cash in banks - US Dollar</u>	
PT Bank CTBC Indonesia	
PT Bank QNB Indonesia	
PT Bank Shinhan Indonesia	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Mega Tbk	
Sub-total	
Total	

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**5. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA
(lanjutan)**

Kas di bank yang ditempatkan pada PT Bank CTBC Indonesia, PT QNB Indonesia, PT Bank Shinhan Indonesia, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Mega Tbk, Jakarta, pihak ketiga, dibatasi penggunaannya sehubungan dengan pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 16).

Kisaran tingkat bunga per tahun untuk dana yang dibatasi penggunaannya adalah antara 0,1%-0,5% pada tahun 2020 dan 2019.

5. RESTRICTED FUNDS (continued)

The cash in bank accounts in PT Bank CTBC Indonesia, PT QNB Indonesia, PT Bank Shinhan Indonesia, PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Mega Tbk, Jakarta, third parties, are restricted in relation to short-term borrowings obtained from the same banks (Note 16).

Ranges of annual interest rates of restricted funds are between 0.1%-0.5% in 2020 and 2019, respectively.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Rincian akun ini pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Jenis Investasi	2021
Pihak ketiga	
<u>Reksadana</u>	
Schroder 90 Plus Equity Fund	-
BNP Paribas Ekuitas	-
Efek yang tercatat di bursa	7.986.575
Sub-total harga perolehan	7.986.575
Kenaikan nilai aset neto	(258.187)
Nilai Aset Neto	7.728.388

6. SHORT-TERM INVESTMENTS

The details of this account as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

2020	Name of Investment
	Third parties
	<u>Mutual funds unit</u>
1.210.660	Schroder 90 Plus Equity Fund
1.099.261	BNP Paribas Ekuitas
1.496.525	Listed securities
3.806.446	Sub-total acquisition cost
51.926	Increase in net asset value
3.858.372	Net Asset Value

7. PIUTANG USAHA

Rincian akun ini pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Piutang usaha - pihak berelasi (Catatan 35)

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

2021
Pelanggan ekspor

Rincian umur piutang usaha - pihak berelasi adalah sebagai berikut:

2021
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai
Total

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha - pihak berelasi dapat tertagih sehingga cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

7. TRADE RECEIVABLES

The details of this account as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

Trade receivables - related party (Note 35)

The details of this account are as follows:

2020	
179.442	Export customer

Aging analysis of trade receivables - related party are as follows:

2020	
179.442	Neither past due nor impaired
-	Past due but not impaired
179.442	Total

Management believes that all of trade receivables - related party are fully collectible, therefore no allowance for impairment is necessary.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha - pihak berelasi berdasarkan jenis mata uang:

	2021	2020
Dolar AS	-	179.442

US Dollar

Piutang usaha - pihak ketiga

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Pelanggan lokal	359.832.413	297.729.824
Pelanggan ekspor	153.184.024	131.933.517
Sub-total pihak ketiga	513.016.437	429.663.341
Cadangan kerugian ekspektasian (2019 : cadangan kerugian penurunan nilai)	(1.693.131)	(1.661.530)
Neto	511.323.306	428.001.811

Local customers
Export customers

Sub-total third parties

Allowance for expected credit losses
(2019 : allowance for impairment)

Net

Analisa umur piutang usaha - pihak ketiga:

	2021	2020
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	416.870.650	333.475.094
Telah jatuh tempo :		
0 - 30 hari	83.103.871	75.960.692
31 - 60 hari	8.041.964	16.213.701
61 - 90 hari	2.118.965	987.052
> 91 hari	2.880.987	3.026.802
Sub-total	513.016.437	429.663.341
Penyisihan penurunan nilai	(1.693.131)	(1.661.530)
Neto	511.323.306	428.001.811

Neither past due nor impaired
Past due:
0 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
> 91 days

Sub-total
Allowance for impairment

Net

Mutasi cadangan kerugian ekspektasian piutang usaha - pihak ketiga:

	2021	2020
Saldo awal tahun	1.661.530	1.207.022
Penyisihan (pembalikan penyisihan) tahun berjalan	31.601	454.508
Saldo akhir tahun	1.693.131	1.661.530

Balance at beginning of the year
Provision (allowance reversal)
during the year

Balance at end of the year

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian ekspektasian atas piutang usaha - pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Management believes that the allowance for expected credit losses of trade receivables - third parties are sufficient to cover possible losses arising from uncollectible trade receivables.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha - pihak ketiga (lanjutan)

Rincian piutang usaha - pihak ketiga berdasarkan jenis mata uang:

	2021	2020
Piutang usaha - pihak ketiga:		
Rupiah	358.846.298	296.775.312
Dolar AS	150.957.632	128.415.004
Euro	3.212.507	4.473.025
Sub-total	513.016.437	429.663.341
Cadangan kerugian ekspektasian (2019 : cadangan kerugian penurunan nilai)	(1.693.131)	(1.661.530)
Neto	511.323.306	428.001.811

Piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Mega Tbk (Catatan 16 dan 20).

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

Trade receivables - third parties (continued)

Details of trade receivables - third parties based on currency are as follows:

	2020	Trade receivables - third parties:
		Rupiah
		US dollar
		Euro
		Sub-total
		Allowance for expected credit losses (2019 : allowance for impairment)
		Net

Trade receivables are pledged as security for short-term bank loans and long-term borrowings obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Mega Tbk (Notes 16 and 20).

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain dari pihak ketiga terutama terdiri dari piutang non usaha afiliasi, piutang karyawan dan lainnya. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih, sehingga tidak perlu dibentuk cadangan kerugian ekspektasian atas piutang lain-lain tersebut.

Piutang lain-lain tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki jaminan.

8. OTHER RECEIVABLES

Other receivables from third parties are mainly consist of receivables from subsidiary, employees and others. As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Group's management believes that all other receivables are collectible and no allowance for expected credit losses is necessary.

Other receivables are non-interest bearing and unsecured.

9. PERSEDIAAN

Rincian akun ini pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Persediaan terdiri dari:

	2021	2020
Bahan baku	240.135.491	225.227.548
Barang jadi	48.270.205	65.210.390
Barang dalam proses	11.311.611	14.355.003
Suku cadang dan barang lainnya	25.741.556	35.131.630
	325.458.863	339.924.571
Cadangan penurunan nilai persediaan	(152.254)	(90.513)
Neto	325.306.609	339.834.058

9. INVENTORIES

The details of this account as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

Inventories consist of:

	2020	
		Raw materials
		Finished goods
		Work-in-process
		Spare parts and others
		Allowance for inventory losses
		Net

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2021
Saldo awal tahun	90.513
Penyisihan (pembalikan penyisihan) tahun berjalan	61.741
Saldo akhir tahun	152.254

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai persediaan.

Persediaan dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Mega Tbk (Catatan 16 dan 20).

Persediaan telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$28.000.000 atau setara dengan Rp408.016.000 pada tanggal 31 Maret 2021, dan AS\$28.000.000 atau setara dengan Rp394.940.280 pada tanggal 31 Desember 2020. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari persediaan.

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terutama terdiri dari biaya dibayar di muka atas asuransi, sewa dan lainnya ke berbagai pihak ketiga.

11. UANG MUKA

Uang muka terutama terdiri dari uang muka untuk pembelian lokal dan impor, dan uang muka untuk keperluan operasional Kelompok Usaha.

12. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Rincian akun ini pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	2021
Perusahaan: Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") - masukan - neto	12.393.704
Total	12.393.704

9. INVENTORIES (continued)

Movements in the allowance for inventory losses are as follows:

	2020	
	1.625.354	Balance at beginning of the year
	(1.534.841)	Provision (allowance reversal) during the year
	90.513	Balance at end of the year

Management believes that the allowance for inventory losses is sufficient to cover the possibility of decline in value of inventories.

Inventories are pledged as security for short-term bank loans and long-term borrowings obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Mega Tbk (Notes 16 and 20).

Inventories were insured for a total coverage of US\$28,000,000 or equivalent to Rp408,016,000 as of March 31, 2021, and US\$28,000,000 or equivalent to Rp394,940,280 as of December 31, 2020, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories.

10. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses consist mainly of prepaid insurance, rent and others to third parties.

11. ADVANCES

Advances consist mainly of advances for local and import purchases, and advances related with the Group's operations.

12. TAXATION

a. Prepaid taxes

The details of this account as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

The Company:
Value Added Tax ("VAT") -
input - net

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Estimasi tagihan pajak

Rincian akun ini pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Perusahaan:		
Pajak penghasilan badan:		
2019	2.464.145	2.464.145
2015	1.430.833	1.430.833
2021	220.869	-
Total	4.115.847	3.894.978

The Company:
Corporate income tax
2019
2015
2021

Total

c. Utang pajak

Rincian akun ini pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Perusahaan:		
Pajak penghasilan (PPh)		
Pasal 4(2)	215.393	201.503
Pasal 21	721.417	1.198.713
Pasal 23/26	407.421	283.304
Pasal 29	3.591.320	3.591.320
Total	4.935.551	5.274.840

The Company:
Income taxes (PPh)
Article 4(2)
Article 21
Articles 23/26
Articles 29

Total

d. Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto

Rincian akun ini pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Kini	(4.125.999)	-
Penyesuaian	(4.410.509)	-
Tangguhan	(8.157.015)	(1.694.092)
Total	(16.693.523)	(1.694.092)

Current
Adjustment in respect of previous years
Deferred

Total

e. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

12. TAXATION (continued)

b. Estimated claims for tax refund

The details of this account as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

c. Taxes payable

The details of this account as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

d. Income tax benefit (expense) - net

The details of this account as of March 31, 2021 and 2020 are as follows:

e. Current tax

The reconciliation between profit before income tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and the Company's estimated taxable income for the periods ended March 31, 2021 and 2020 are as follows:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

e. Pajak kini (lanjutan)

e. Current tax (continued)

	2021	2020	
Laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	35.880.180	(844.296)	Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Rugi Entitas Anak sebelum pajak penghasilan dan dampak dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	-	-	Loss of Subsidiary before income tax and reversal of inter-company consolidation eliminations
Efek translasi atas laporan keuangan	(21.523.433)	(137.326.593)	Translation effect on financial statements
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	14.356.747	(138.170.889)	Company's profit before income tax
Ditambah (dikurangi) beda tetap: Beban yang tidak dapat dikurangkan	5.516.784	4.927.019	Add (deduct) permanent differences: Non-deductible expenses
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(485.034)	1.322.052	Interest income subject to final tax
Sub-total beda tetap	5.031.750	6.249.071	Sub-total permanent differences
Ditambah (dikurangi) beda temporer: Penyusutan aset tetap	(633.954)	(4.331.173)	Add (deduct) temporary differences: Depreciation of fixed assets
Sub-total beda temporer	(633.954)	(4.331.173)	Sub-total temporary differences
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan	18.754.543	(136.252.991)	Estimated taxable income of the Company
Perhitungan beban pajak kini dan estimasi tagihan pajak penghasilan badan Perusahaan adalah sebagai berikut:			The computations of the Company's current tax expense and its estimated claim for corporate income tax are as follows:
	2021	2020	
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan	15.754.543	(136.252.991)	Estimated taxable income of the Company
Beban pajak kini - dihitung dengan tarif pajak yang berlaku (22%)	4.125.999	-	Current tax expense - calculated at applicable tax rate (22%)
Pajak penghasilan dibayar di muka: Pasal 22	4.346.868	7.670.651	Prepayments of income taxes: Article 22
Taksiran utang (estimasi tagihan) pajak penghasilan badan Perusahaan	(220.869)	(7.670.651)	Estimated income tax payable (claim for tax refund) of the Company

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak kini (lanjutan)

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan sudah menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) atas pajak penghasilan badan tahun 2020 kepada kantor pajak. Manajemen Perusahaan menyatakan bahwa SPT pajak penghasilan badan tahun 2020 sudah dilaporkan sesuai dengan perhitungan pajak di atas.

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2015 sebesar Rp34.317.867, DJP telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No.80223(054-0223-2017) tanggal 30 Mei 2017 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2015 sebesar Rp32.887.034. Pada tanggal 6 Juni 2017, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2015 sebesar Rp32.887.034. Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap sebagian dari jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh DJP sebesar Rp1.430.833.

Pada tanggal 31 Juli 2018, DJP telah mengeluarkan keputusan untuk menolak keberatan yang diajukan oleh Perusahaan dan mempertahankan jumlah pajak yang lebih dibayar sebagaimana disebutkan di atas. Atas surat keputusan ini, Perusahaan telah mengajukan banding. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan belum menerima putusan dari Pengadilan Pajak.

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2018 sebesar Rp26.724.844, DJP telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No. 00049/406/18/054/20 tanggal 17 April 2020 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2018 sebesar Rp26.714.284. Pada tanggal 20 Mei 2020, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2018 sebesar Rp26.678.193 (setelah dikurangi dengan surat ketetapan pajak kurang bayar ("SKPKB") sebesar Rp36.091). Selisih sebesar Rp10.560 yang tidak disetujui oleh DJP dicatat sebagai penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari tahun pajak sebelumnya pada tahun 2020.

IR-HK tidak mengakui beban pajak kini karena mengalami rugi (komersial dan fiskal) pada tahun 2021 dan 2020.

12. TAXATION (continued)

e. Current tax (continued)

As of the date of the completion of the consolidated financial statements, the Company has submitted its 2020 corporate income tax return to the tax office. The Company's management has declared that the Company's 2020 corporate income tax has reported based on the computation above.

Pursuant to the process of refund for the overpayment of the Company's corporate income tax for 2015 amounting to Rp34,317,867, DGT completed its examination and issued tax assessment letter No.80223(054-0223-2017) dated May 30, 2017, which approved the above claim for tax refund for 2015 amounting to Rp32,887,034. The Company received the tax refunds for 2015 of Rp32,887,034 on June 6, 2017. The difference amounting to Rp1,430,833 represents the amount not approved by DGT, on which the Company has submitted its objection.

On July 31, 2018, DGT has issued decision to reject the objection submitted by the Company and maintain the overpayment as stated in the tax assessment above. Based on the decision letter, the Company has submitted an appeal. Up to the report date, the Company has not received decision from the Tax Court.

Pursuant to the process of refund for the overpayment of the Company's corporate income tax for 2018 amounting to Rp26,724,844, DGT completed its examination and issued tax assessment letter No. 00049/406/18/054/20 dated April 17, 2020, which approved the above claim for tax refund for 2018 amounting to Rp26,714,284. The Company received the tax refunds for 2018 of Rp26,678,193 on May 20, 2020 (net after deducted with tax underpayment assessment letter ("SKPKB") amounting to Rp36,091). The difference amounting to Rp10,560 represents the amount not approved by DGT, was recorded as current tax adjustment for prior fiscal year in 2020.

IR-HK has not recognized current income tax since it had losses (commercial and fiscal) in 2021 and 2020.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pajak tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan - neto, termasuk beda temporer akibat aset dan liabilitas non-moneter yang diukur dalam mata uang yang berbeda antara mata uang pajak dan fungsional (Catatan 2s), untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
<u>Perusahaan</u>		
Manfaat (beban) pajak tangguhan:		
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	6.320	(17.092)
Biaya dibayar di muka	(5.259)	(1.551.117)
Uang muka	(140.066)	(87.083)
Aset tetap	(5.813.066)	8.861.657
Persediaan	(1.755.777)	(6.975.382)
Liabilitas imbalan kerja	(207.014)	(1.235.298)
Uang muka pembelian aset tetap	(240.699)	(684.627)
Aset takberwujud	(1.454)	(5.150)
Neto	(8.157.015)	(1.694.092)

Rincian liabilitas pajak tangguhan - neto pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
<u>Perusahaan</u>		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan		
Aset tetap	(166.822.824)	(155.740.829)
Persediaan	(3.004.513)	(1.175.786)
Aset takberwujud	(25.985)	(23.723)
Liabilitas imbalan kerja	6.373.794	6.373.795
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	338.626	332.306
Uang muka pembelian aset tetap	14.225	78.147
Uang muka	(62.046)	15.696
Biaya dibayar di muka	10.854	251.269
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(169.890.289)	(149.889.125)

Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan hanya atas beda temporer yang dapat terpulihkan di masa depan. Penggunaan aset pajak tangguhan diakui oleh Perusahaan tergantung atas laba kena pajak di masa mendatang yang melebihi laba yang timbul atas pemulihan beda temporer kena pajak.

IR-HK memutuskan untuk tidak mengakui aset pajak tangguhan karena ketidakpastian adanya penghasilan kena pajak yang memadai di masa mendatang.

12. TAXATION (continued)

f. Deferred tax

The computation of the deferred income tax benefit (expense) - net, included temporary difference from non-monetary assets and liabilities measured in differences currency between tax currency and functional currency (Note 2s), for the periods ended March 31, 2021 and 2020 is as follows:

<u>The Company</u>
Income tax benefit (expense):
Allowance for impairment of trade receivables
Prepaid expense
Advances
Fixed assets
Inventories
Employee benefits liability
Advances for purchases of fixed assets
Intangible assets

Net

The details of deferred tax liabilities - net as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

<u>The Company</u>
Deferred tax assets (liabilities)
Fixed assets
Inventories
Intangible assets
Employee benefits liability
Allowance for impairment of trade receivables
Advance for purchase fixed assets
Advances
Prepaid expenses

Deferred tax liabilities - net

The Company recognized deferred tax assets only for the future recoverable temporary differences. The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable income arising from the reversal of existing taxable temporary differences.

IR-HK did not recognize deferred tax assets as it is uncertain that the deferred tax assets will be recovered from future taxable income within the prescriptive period.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

- g. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan mengalikan laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 22% dan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	35.880.180	(844.296)
Rugi Entitas Anak sebelum pajak penghasilan dan dampak dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	-	-
Laba gabungan, sebelum pajak penghasilan Perusahaan dan Entitas anak	35.880.180	(844.296)
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(7.893.640)	-
Beda tetap neto dengan tarif pajak yang berlaku	(1.106.985)	(1.562.268)
Penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari tahun pajak sebelumnya	(4.410.509)	-
Efek translasi atas laporan keuangan	(3.282.389)	(131.824)
Beban pajak penghasilan - neto	(16.693.523)	(1.694.092)

- h. Perubahan tarif pajak badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Perpu No.1 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

Pada tanggal 18 Mei 2020, Perpu No. 1 Tahun 2020 telah disahkan menjadi Undang-Undang ("UU") No. 2 Tahun 2020.

12. TAXATION (continued)

- g. The reconciliation between the income tax expense calculated by multiplying the consolidated income before income tax by the applicable tax rate in of 22% and the income tax expense is as follows:

Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Loss of Subsidiary before income tax and reversal of inter-company consolidation eliminations
Combine income, before income tax of the Company and Subsidiary
Income tax expense at the applicable tax rate
Net permanent differences at the applicable tax rate
Current tax adjustment for prior fiscal year
Translation effect on financial statements
Income tax expense - net

- h. Corporate tax rate changes

On March 31, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Acts ("Perpu") No. 1 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

Perpu No.1 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rates.

On May 18, 2020, Perpu No. 1 Year 2020 has been legalized into Law No. 2 Year 2020.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. PENYERTAAN SAHAM

Akun ini merupakan penyertaan saham Perusahaan dengan rincian pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 sebagai berikut:

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai tercatat 31 Desember 2020/ Carrying amount December 31, 2020	Perubahan nilai wajar/ Changes in fair value	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate difference from translation	Nilai tercatat 31 Maret 2021/ Carrying amount March 31, 2021
STENTA Films (Malaysia) Sdn. Bhd. ("STENTA")	19,88%	109.831.523	-	3.636.313	113.467.836
	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai tercatat 31 Desember 2019/ Carrying amount December 31, 2019	Perubahan nilai wajar/ Changes in fair value	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate difference from translation	Nilai tercatat 31 Desember 2020/ Carrying amount December 31, 2020
STENTA Films (Malaysia) Sdn. Bhd. ("STENTA")	19,88%	113.170.721	(5.000.000)	1.660.802	109.831.523

STENTA bergerak dalam bidang manufaktur BOPP film dan memulai produksi komersialnya pada awal tahun 1993.

Pada tanggal 30 November 2017, STENTA telah menyelesaikan penerbitan saham sebanyak 145.376.730 yang sebagian besar diakuisisi oleh pemegang saham baru sehingga menyebabkan perubahan kepemilikan saham Perusahaan terhadap STENTA turun dari 22,95% menjadi 19,88%. Oleh karena itu, pencatatan investasi ke STENTA telah berubah dari metode ekuitas menjadi metode biaya sejak tanggal tersebut.

Pada tahun 2021 dan 2020, Perusahaan menerima pembayaran dividen kas tersebut masing-masing sebesar AS\$344.104 atau setara dengan Rp4.895.908 dan AS\$353.868 atau setara dengan Rp5.126.375 yang dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2021 dan 2020.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai penyertaan saham pada tanggal 31 Maret 2021.

13. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

This account represents the Company's investment in shares of stock with details as of March 31, 2021 and December 31, 2020 as follows:

STENTA is engaged in the manufacture of BOPP films and commenced its commercial operations in early 1993.

On November 30, 2017, STENTA issued 145,376,730 new shares which majority was acquired by the new shareholders and changed the ownership of the Company in STENTA decreased from 22.95% to 19.88%. Accordingly, the recording of investment in STENTA has changed from equity method to cost method effective on the respective date.

In 2021 and 2020, the Company received the cash dividends amounting to US\$344,104 or equivalent Rp4,895,908 and US\$353,868 or equivalent Rp5,126,375, respectively, which is recorded as part of "Other income" in 2021 and 2020 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Management believes that no impairment in the value of the investment in shares of stock had occurred as of March 31, 2021.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

Mutasi 2021	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate differences from financial statement translation	31 Maret 2021/ March 31, 2021	2021 Movements
Biaya perolehan							Cost
Tanah	80.823.968	-	-	-	2.675.928	83.499.896	Land
Bangunan	442.373.617	306.212	-	-	14.652.081	457.331.910	Buildings
Prasarana	15.308.101	31.322	-	-	507.429	15.846.852	Infrastructure
Mesin dan peralatan	2.621.477.319	4.012.027	-	-	86.869.862	2.712.359.208	Machinery and equipment
Instalasi listrik	257.875.946	306.606	-	-	8.543.722	266.726.274	Electrical installations
Genset dan oil boiler	67.026.585	-	-	-	2.219.122	69.245.707	Generators and oil boilers
Peralatan pabrik	97.811.133	292.942	-	-	3.244.017	101.348.092	Factory equipment
Kendaraan bermotor	23.218.864	1.942.783	-	-	806.378	25.968.025	Motor vehicles
Perlengkapan dan inventaris	56.449.417	224.561	-	-	1.873.284	58.547.262	Furniture and fixtures
	3.662.364.950	7.116.453	-	-	121.391.823	3.790.873.226	
Aset tetap dalam penyelesaian	92.739.752	306.248.956	-	-	9.004.746	407.993.454	Construction in progress
	3.755.104.702	313.365.409	-	-	130.396.569	4.198.866.680	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	272.706.327	3.331.805	-	-	9.093.348	285.131.480	Buildings
Prasarana	13.004.478	188.266	-	-	434.202	13.626.946	Infrastructure
Mesin dan peralatan	1.465.035.168	17.294.017	-	-	48.839.637	1.531.168.822	Machinery and equipment
Instalasi listrik	226.088.499	2.748.639	-	-	7.538.621	101.328.117	Electrical installations
Genset dan oil boiler	60.130.178	284.292	-	-	1.996.304	28.369.095	Generators and oil boilers
Peralatan pabrik	91.040.857	913.947	-	-	3.031.899	64.076.024	Factory equipment
Kendaraan bermotor	16.927.861	853.492	-	-	576.988	18.358.341	Motor vehicles
Perlengkapan dan inventaris	54.180.085	248.584	-	-	1.798.616	56.227.285	Furniture and fixtures
	2.199.113.453	25.863.042	-	-	73.309.615	2.298.286.110	
Nilai tercatat neto	1.555.991.249					1.900.580.570	Net carrying value

Mutasi 2020	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate differences from financial statement translation	31 Desember 2020/ December 31, 2020	2020 Movements
Biaya perolehan							Cost
Tanah	79.655.012	-	-	-	1.168.956	80.823.968	Land
Bangunan	435.281.625	882.551	152.825	-	6.362.266	442.373.617	Buildings
Prasarana	13.330.602	1.847.593	-	-	129.906	15.308.101	Infrastructure
Mesin dan peralatan	2.569.762.130	15.444.124	924.201	-	37.195.266	2.621.477.319	Machinery and equipment
Instalasi listrik	253.570.466	605.836	-	-	3.699.644	257.875.946	Electrical installations
Genset dan oil boiler	70.818.630	3.669.161	8.747.219	-	1.286.013	67.026.585	Generators and oil boilers
Peralatan pabrik	95.297.392	1.762.273	537.365	-	1.288.833	97.811.133	Factory equipment
Kendaraan bermotor	29.325.757	1.184.108	7.962.413	-	671.412	23.218.864	Motor vehicles
Perlengkapan dan inventaris	55.087.157	574.230	-	-	788.030	56.449.417	Furniture and fixtures
	3.602.128.771	25.969.876	18.324.023	-	52.590.326	3.662.364.950	
Aset tetap dalam penyelesaian	1.679.154	94.393.680	-	-	(3.333.082)	92.739.752	Construction in progress
	3.603.807.925	120.363.556	18.324.023	-	49.257.244	3.755.104.702	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	255.899.370	13.561.628	28.654	-	3.273.983	272.706.327	Buildings
Prasarana	12.181.689	667.769	-	-	155.020	13.004.478	Infrastructure
Mesin dan peralatan	1.377.752.064	70.286.614	748.716	-	17.745.206	1.465.035.168	Machinery and equipment
Instalasi listrik	212.178.973	11.193.941	-	-	2.715.585	226.088.499	Electrical installations
Genset dan oil boiler	66.631.844	991.849	8.747.219	-	1.253.704	60.130.178	Generators and oil boilers
Peralatan pabrik	85.153.702	5.345.915	537.365	-	1.078.605	91.040.857	Factory equipment
Kendaraan bermotor	20.810.330	3.620.084	7.962.413	-	459.860	16.927.861	Motor vehicles
Perlengkapan dan inventaris	51.882.727	1.592.631	-	-	704.727	54.180.085	Furniture and fixtures
	2.082.490.699	107.260.431	18.024.367	-	27.386.690	2.199.113.453	
Nilai tercatat neto	1.521.317.226					1.555.991.249	Net carrying value

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 dibebankan sebagai berikut:

	2021
Beban pokok penjualan - beban produksi	24.839.867
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	880.131
Beban penjualan (Catatan 28)	143.044
Total	25.863.042

Sehubungan dengan kebakaran yang terjadi pada tahun 2018, pada bulan Oktober 2019, Perusahaan telah menerima surat persetujuan klaim kerugian dari perusahaan asuransi sebesar AS\$28.990.799 yang akan dibayarkan dalam bentuk *indemnity* sebesar AS\$11.614.498 dan dalam bentuk *reinstatement* sebesar AS\$17.376.300. Pada tahun 2018, Perusahaan telah menerima pembayaran pendahuluan sebesar AS\$5.000.000 atau setara dengan Rp72.290.525 yang dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2018. Selisih dari bagian *indemnity* dikurangi dengan pembayaran pendahuluan sebesar AS\$6.614.498 atau setara dengan Rp92.381.192 dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019. Klaim asuransi yang diterima di tahun 2019 sebesar AS\$3.472.612 atau setara dengan Rp48.705.793 dan klaim yang diterima di tahun 2020 sebesar AS\$3.141.866 atau setara dengan Rp43.675.399 dicatat sebagai bagian dari "Piutang lain-lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2019.

Sehubungan dengan bagian *reinstatement*, Perusahaan belum mengakui dalam laporan keuangan konsolidasiannya, dikarenakan untuk mendapatkan hasil klaim tersebut, Perusahaan harus menyelesaikan progres tertentu dari pembangunan aset tetap yang mengalami kebakaran tersebut. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2021, Perusahaan belum memenuhi progres pembangunan tersebut.

Aset tetap tertentu dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 16 dan 20).

Pada tahun 2021, biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset tetap masing-masing sebesar US\$41.129 atau setara dengan Rp595.058.

Pada tahun 2020, biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset tetap masing-masing sebesar US\$80.116 atau setara dengan Rp1.171.711.

14. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expense as of March 31, 2021 and 2020 is charged to the following::

2020	
25.860.461	Cost of goods sold - production expenses
1.084.488	General and administrative expenses (Note 29)
138.654	Selling expenses (Note 28)
27.083.603	Total

In relation with the fire occurred in 2018, in October 2019, the Company has received a claim approval letter from the insurance company amounting to US\$28,990,799, which will be paid in the form of *indemnity* amounting to US\$11,614,498 and in the form of *reinstatement* amounting to US\$17,376,300. In 2018, the Company received an interim payment amounting to US\$5,000,000 or equivalent to Rp72,290,525 which was recorded as part of the "Other income" account in the 2018 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The difference from the *indemnity* portion less with the interim payments amounting to US\$6,614,498 or equivalent to Rp92,381,192 was recorded as part of the "Other income" account in the 2019 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Insurance claim which was received in 2019 amounting to US\$3,472,612 or equivalent Rp48,705,793 and which was received in 2020 amounting to US\$3,141,866 or equivalent Rp43,675,399 is recorded part of "Other receivables" in 2019 consolidated statement of financial position.

In relation with the *reinstatement* portion, the Company has not recognized in its consolidated financial statements, because to obtain the claim results the Company should complete certain progress from the construction of the fixed assets that suffered the fire. As of March 31, 2021, the Company has not yet fulfilled the development progress.

Certain fixed assets are used as collateral for short-term bank loans and long-term borrowings (Notes 16 and 20).

In 2021, borrowing costs capitalized to fixed assets amounted to US\$41,129 or equivalent to Rp595.058.

In 2020, borrowing costs capitalized to fixed assets amounted to US\$80,116 or equivalent to Rp1,171,711.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, aset tetap, telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$220.000.000 atau setara dengan Rp3.205.840.000 dan AS\$210.000.000 atau setara dengan Rp3.103.102.200. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Kelompok Usaha memiliki aset tetap dengan jumlah biaya perolehan masing-masing sebesar AS\$106.741.134 atau setara dengan Rp1.555.431.802 dan sebesar AS\$105.805.682 atau setara dengan Rp1.492.390.203 yang telah disusutkan secara penuh tetapi masih dipergunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Kelompok Usaha memiliki aset tetap (tidak termasuk kendaraan bermotor dan perlengkapan dan inventaris) dengan nilai wajar yang ditentukan menggunakan pendekatan nilai pasar sebesar Rp1.537.101.000 (tidak diaudit), berdasarkan laporan penilai independen.

Perusahaan melakukan pembayaran di muka kepada beberapa pemasok untuk pembelian mesin, peralatan dan jasa konstruksi bangunan. Saldo uang muka pembelian pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp17.021.798 dan Rp51.228.360, dan disajikan sebagai "Uang muka pembelian aset tetap" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 23 Oktober 2019, Perusahaan telah melakukan perjanjian dengan Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG, yang terakhir telah diperbaharui pada tanggal 30 Maret 2020 untuk pembelian mesin BOPP dan mesin pendukung lainnya dengan nilai kontrak keseluruhan sebesar EUR21.741.193.

Bruckner akan mulai mengirimkan mesin tersebut mulai 15 bulan setelah pembayaran uang muka dan akan selesai 18 bulan setelah pembayaran uang muka. Jumlah uang muka yang telah dibayarkan pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar EURNil dan EUR3.261.179. Saldo uang muka pembelian pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar EUR113.827 dan EUR2.265.000, dan disajikan sebagai "Uang muka pembelian aset tetap" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

14. FIXED ASSETS (continued)

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, fixed assets, are insured for a total coverage of US\$220,000,000 or equivalent to Rp3,205,840,000 and US\$210,000,000 or equivalent to Rp3,103,102,200, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the possible losses on the insured fixed assets.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Group has fixed assets with total cost amounting to AS\$106,741,134 or equivalent to Rp1,555,431,802 and amounting to AS\$105,805,682 or equivalent to Rp1,492,390,203, respectively, which have been fully depreciated but are still being used.

As of December 31, 2020, the fair value of the Group's fixed assets (excluded motor vehicles and furniture and fixtures) determined under the market value approach amounted to Rp1,537,101,000 (unaudited) based on independent appraisal report.

The Company made advance payments for the purchase of certain machinery, equipment and building construction services from several suppliers. The outstanding balances of the purchase advances as of March 31, 2021 and December 31, 2020 amounting to Rp17,021,798 and Rp51,228,360, respectively, are presented as "Advances for purchase of fixed assets" in the consolidated statement of financial position.

On October 23, 2019, the Company entered into an agreement with Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG, which has been amended on March 30, 2020 for the purchase of BOPP machines and additional equipment with a contract value of EUR21,741,193.

Bruckner shall start delivery the machine fifteen months after receipt of the down payment and shall complete delivery within eighteen months following receipt of the down payment under this contract. The amount of the advance made up in 2021 and 2020 amounting to EURNil and EUR3,261,179. The outstanding balances of the purchase advances as of March 31, 2021 and December 31, 2020 amounting to EUR113,827 and EUR2,265,000, respectively, are presented as "Advances for purchase of fixed assets" in the consolidated statement of financial position.

Management believes that there is no indication of impairment in value of fixed assets as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak lancar lainnya terutama terdiri dari uang jaminan ke PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT Widar Mandripa Nusantara dan PT Serasi Tunggal Mandiri.

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Other non-current assets consist mainly of guarantee deposits to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT Widar Mandripa Nusantara and PT Serasi Tunggal Mandiri.

16. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Pinjaman jangka pendek pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 terdiri dari:

16. SHORT-TERM BANK LOANS

Short-term borrowings as of March 31, 2021 and December 31, 2020 consist of the following:

	2021	2020	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	34.449.281	79.460.953	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	10.309.994	358.860	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	2.253.116	-	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Shinhan Indonesia	-	10.573.275	PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank Mega Tbk	-	8.727.382	PT Bank Mega Tbk
Sub-total rekening Rupiah	47.012.391	99.120.470	Sub-total Rupiah accounts
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
(AS\$28.163.912 pada tahun 2021 dan AS\$22.851.572 pada tahun 2020):			(US\$28,163,912 in 2021 and US\$22,851,572 in 2020):
PT Bank Mega Tbk	205.204.332	198.628.133	PT Bank Mega Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	126.453.080	34.986.338	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	35.992.625	25.237.326	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	34.024.272	62.854.166	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Shinhan Indonesia	8.730.220	615.686	PT Bank Shinhan Indonesia
Sub-total rekening Dolar AS	410.404.529	322.321.649	Sub-total US Dollar accounts
Total	457.416.920	421.442.119	Total

a. PT Bank Mega Tbk ("Mega")

Berdasarkan perubahan dan penegasan kembali perjanjian kredit tanggal 17 September 2009 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 30 September 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Mega sebagai berikut:

- Fasilitas *non-cash loan* berupa L/C sight dan *usance* dan/atau SKBDN dan/atau bank garansi dan/atau L/C *refinancing*/ UPAS/UPAU dengan jumlah maksimum sebesar AS\$12.500.000, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2021.
- Fasilitas *demand loan* sublimit L/C line dan/atau SKBDN dan/atau bank garansi dan/atau L/C *refinancing*/ UPAS/UPAU dengan jumlah maksimum sebesar AS\$28.000.000 yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2021.
- Fasilitas *demand loan* 2 dengan jumlah maksimum sebesar AS\$16.000.000 yang tersedia sampai dengan tanggal 30 Oktober 2021.
- Fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp30.250.000 yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2021.

a. PT Bank Mega Tbk ("Mega")

Based on an amendment and reaffirmation of loan agreement dated September 17, 2009 which has been amended several times, with the latest amendment being made on September 30, 2020, the Company obtained credit facilities from Mega as follows:

- Non-cash loan facility in the form of Letter of Credit (L/C) sight and *usance* and/or SKBDN and/or bank guarantee and/or *refinancing* L/C/ UPAS/UPAU facilities for a maximum amount of US\$12,500,000, which is available until September 17, 2021.
- Demand loan facility sublimit L/C line and/or SKBDN and/or bank guarantee and/or *refinancing* L/C/ UPAS/UPAU facilities for a maximum amount of US\$28,000,000 which is available until September 17, 2021.
- Demand loan 2 facility for a maximum amount of US\$16,000,000 which is available until October 30, 2021.
- Overdraft facility for a maximum amount of Rp30,250,000 which is available until September 17, 2021.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

a. PT Bank Mega Tbk ("Mega") (lanjutan)

Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan untuk pembelian bahan baku dan/atau barang jadi dan kegiatan operasional Perusahaan.

Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5) dan dengan aset yang sama yang dijaminkan atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 20).

Saldo pinjaman *demand loan* pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar AS\$12.500.000 atau setara dengan Rp182.149.994 dan AS\$12.500.000 atau setara dengan Rp176.312.619.

Saldo pinjaman *demand loan 2* pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar AS\$1.582.098 atau setara dengan Rp23.054.338 dan AS\$1.582.098 atau setara dengan Rp22.315.514.

Saldo pinjaman rekening koran pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar RpNihil dan Rp8.727.382.

Pinjaman dalam Dolar AS dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 8,5% pada tahun 2021 dan 2020. Pinjaman dalam Rupiah dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 12,5% pada tahun 2021 dan 2020.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")

Berdasarkan perubahan dan penegasan kembali perjanjian kredit tanggal 30 Juni 2010 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 3 Maret 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB Niaga sebagai berikut:

- Fasilitas L/C Impor dan/atau SKBDN dan/atau *Standby Letter of Credit* ("SBLC")-2 dengan jumlah maksimum sebesar AS\$35.000.000 atau jumlah yang setara dalam mata uang lainnya, yang bersifat *sublimit* dengan fasilitas PTK Impor - 2, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 Desember 2021.
- Fasilitas PTK Impor - 2 dengan *sublimit* dari fasilitas L/C Impor dan/atau SKBDN dan/atau SBLC-2, dengan jumlah maksimum sebesar AS\$28.000.000, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 Desember 2021.

16. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Mega Tbk ("Mega") (continued)

The proceeds of the loans from these facilities were used to finance the Company's working capital for the purchase of raw materials and/or finished goods and to finance the Company's operating activities.

The loans are secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5) and the same assets pledged as collateral for long-term borrowings obtained from the same bank (Note 20).

The outstanding demand loan as of March 31, 2021 and December 31, 2020 amounted to US\$12,500,000 or equivalent to Rp182,149,994 and US\$12,500,000 or equivalent to Rp176,312,619, respectively.

The outstanding demand loan 2 as of March 31, 2021 and December 31, 2020 amounted to US\$1,582,098 or equivalent to Rp23,054,338 and US\$1,582,098 or equivalent to Rp22,315,514, respectively.

The outstanding overdraft loan as of March 31, 2021 and December 31, 2020 amounted to RpNil and Rp8,727,382, respectively.

The loan in US Dollar bore interest at annual rates of 8.5% in 2021 and 2020. The loan in Rupiah bore interest at annual rates of 12.5% in 2021 and 2020.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")

Based on an amendment and reaffirmation of loan agreement dated June 30, 2010, which has been amended several times, with the latest amendment being made on March 3, 2021, the Company obtained credit facilities from CIMB Niaga as follows:

- *Import L/C and/or SKBDN and/or Standby Letter of Credit ("SBLC")-2 with a maximum amount of US\$35,000,000 or equivalent in other currencies, sublimit with PTK Import - 2, which is available until December 17, 2021.*
- *PTK Import - 2 facility sublimit Import L/C and/or SKBDN and/or SBLC-2 facility for a maximum amount of US\$28,000,000, which is available until December 17, 2021.*

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

**b. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")
(lanjutan)**

Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan untuk pembelian bahan baku dan/atau pembayaran L/C sight yang jatuh tempo.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2021 sebesar Rp34.449.281 dan AS\$8.677.812 (setara Rp126.453.080).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp79.460.953 dan AS\$2.480.419 (setara Rp34.986.338).

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Pembebanan hak tanggungan atas 14 bidang hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) dengan jumlah luas keseluruhan 160.012 meter persegi yang terletak di Citeureup, Bogor berikut bangunan di atasnya dengan jumlah nilai pertanggungan minimum sebesar Rp91.700.000 dan AS\$5.250.000 (Catatan 14).
- Penjaminan fidusia atas mesin dan peralatan milik Perusahaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp605.000.000 (Catatan 14).
- Penjaminan fidusia atas piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dengan nilai penjaminan masing-masing sebesar AS\$23.000.000 dan AS\$54.000.000 (Catatan 7 dan 9).
- Kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5).

Pinjaman dalam Dolar AS dikenakan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 4,75% dan 5,25% pada tahun 2021 dan 2020. Pinjaman dalam rupiah dikenakan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 9,5% dan 10% pada tahun 2021 dan 2020.

c. PT Bank QNB Indonesia Tbk ("QNB")

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 23 April 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari QNB antara lain Demand Loan (AR Financing), Demand Loan (AP Financing), L/C Sight/Usance dan Trust Receipt dengan jumlah gabungan maksimum sebesar Rp65.000.000. Hasil penerimaan ini digunakan untuk pembelian bahan baku. Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 22 April 2021.

Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan dan kebutuhan trade.

16. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

**b. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")
(continued)**

The proceeds of the loans from these facilities were used to finance the Company's working capital related to the purchase of raw materials and/or to pay matured sight L/C.

The outstanding loan as of March 31, 2021 amounted to Rp34,449,281 and US\$8,677,812 (equivalent to Rp126,453,080).

The outstanding loan as of December 31, 2020 amounted to Rp79,460,953 and US\$2,480,419 (equivalent to Rp34,986,338).

The loans are secured by:

- Registered mortgages of 14 parcels of the Company's leasehold land with a total area of 160,012 square meters located in Citeureup, Bogor, including buildings thereon, with total minimum pledged value of Rp91,700,000 and US\$5,250,000 (Note 14).
- The Company's machinery and equipment pledged under fiduciary transfer of ownership with pledged value of Rp605,000,000 (Note 14).
- The Company's trade receivables and inventories pledged under fiduciary transfers of ownership with pledged values of US\$23,000,000 and US\$54,000,000, respectively (Notes 7 and 9).
- Cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5).

The loan in US Dollar bore at annual rates of 4.75% and 5.25% in 2021 and 2020, respectively. The loan in rupiah bore interest at annual rates 9.5% and 10% in 2021 and 2020, respectively.

d. PT Bank QNB Indonesia Tbk ("QNB")

Based on the facility agreement dated April 23, 2020, the Company obtained credit facilities from QNB among Demand Loan (AR Financing), Demand Loan (AP Financing), L/C Sight/Usance and Trust Receipt, for a maximum combined amount of Rp65,000,000. The proceeds from this facility were used to finance the purchase of raw materials. The facility is available until April 22, 2021.

The proceeds of the loans from these facilities were mainly used to finance the Company's working capital and trade.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

**c. PT Bank QNB Indonesia Tbk ("QNB")
(lanjutan)**

Pinjaman dalam Dolar AS dikenakan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 4,75% dan 5,25% pada tahun 2021 dan 2020. Pinjaman dalam Rupiah dikenakan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 9.5% dan 10% pada tahun 2021 dan 2020.

Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2021 sebesar Rp10.309.994 dan AS\$2.469.985 (setara Rp35.992.625).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp358.860 dan AS\$1.789.246 (setara Rp25.237.326).

d. PT Bank CTBC Indonesia ("CTBC")

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 2 April 2013 yang telah mengalami perubahan pada tanggal 20 April 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman *Omnibus Line* ("OL") untuk jumlah maksimum sebesar AS\$5.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini untuk pembelian bahan baku.

Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 2 April 2021. Pinjaman dalam Dolar AS dikenakan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 4,5% dan antara 5% - 5,25% pada tahun 2021 dan 2020. Pinjaman dalam Rupiah dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 9.5% pada tahun 2021. Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp2.253.116 dan AS\$2.334.908 atau setara dengan Rp34.024.272 dan AS\$4.456.159 atau setara dengan Rp62.854.166.

e. PT Bank Shinhan Indonesia ("Shinhan")

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Januari 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Shinhan sebagai berikut:

- Fasilitas *L/C sight* dan *usance* dengan jumlah maksimum sebesar AS\$3.000.000 yang tersedia sampai dengan tanggal 7 Februari 2021.

16. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

**d. PT Bank QNB Indonesia Tbk ("QNB")
(continued)**

The loan in US Dollar bore interest at annual rates of 4.75% and 5.25% in 2021 and 2020, respectively. The loan in Rupiah bore at annual rates of 9.5% and 10% in 2021 and 2020, respectively.

The loans are secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5).

The outstanding loan as of March 31, 2021 amounting to Rp10.309.994 and US\$2,469,985 (or equivalent to Rp35,992,625).

The outstanding loan as of December 31, 2020 amounting to Rp358,860 and US\$1,789,246 (or equivalent to Rp25,237,326).

c. PT Bank CTBC Indonesia ("CTBC")

Based on the facility agreement dated April 2, 2013 which was amended on April 20, 2020, the Company obtained *Omnibus Line* ("OL") facility, for a maximum amount of US\$5,000,000. The proceeds from this facility were used to finance the purchase of raw materials.

The facility is available until April 2, 2021. The loan in US Dollar bore interest at annual rates of 4.75% and 5% - 5.25% in 2021 and 2020, respectively. The loan in Rupiah bore at annual rates of 9.5% in 2021. The loan is secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5).

The outstanding loans as of March 31, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp2,253,116 and US\$2,334,908 or equivalent to Rp34,024,272 and US\$4,456,159 or equivalent to Rp62,854,166, respectively.

e. PT Bank Shinhan Indonesia ("Shinhan")

Based on the facility agreement dated January 30, 2020, the Company obtained credit facilities from Shinhan as follows:

- *L/C sight* and *usance* with a maximum amount of US\$3,000,000 which is available until February 7, 2021.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

**e. PT Bank Shinhan Indonesia ("Shinhan")
(lanjutan)**

- Fasilitas *demand loan* - 1 dengan jumlah maksimum sebesar AS\$1.000.000, yang tersedia sampai dengan tanggal 7 Februari 2021.
- Fasilitas *demand loan* - 2 dengan jumlah maksimum sebesar Rp50.000.000, yang tersedia sampai dengan tanggal 7 Februari 2021.

Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 7 Februari 2022.

Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan untuk pembelian bahan baku dan/atau pembayaran *L/C sight* yang jatuh tempo.

Pinjaman dalam Dolar AS dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 5% pada tahun 2021 dan 2020. Pinjaman dalam Rupiah dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 10% pada tahun 2021 dan 2020.

Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5).

Saldo pinjaman *demand loan* - 1 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar AS\$599.109 atau setara dengan Rp8.730.220 dan AS\$43.650 atau setara dengan Rp615.686.

Saldo pinjaman *demand loan* - 2 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 sebesar RpNihil dan Rp10.573.275.

Beban bunga untuk seluruh pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp7.672.792 dan Rp8.722.144, dicatat sebagai bagian dari beban keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

16. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

**e. PT Bank Shinhan Indonesia ("Shinhan")
(continued)**

- *Demand Loan* - 1 facility for a maximum amount of US\$1,000,000, which is available until February 7, 2021.
- *Demand Loan* - 2 facility for a maximum amount of Rp50,000,000, which is available until February 7, 2021.

This facility has been extended until February 7, 2022.

The proceeds of the loans from these facilities were used to finance the Company's working capital related to the purchase of raw materials and/or to pay matured sight L/C.

The loan in US Dollar bore interest at annual rates of 5% in 2021 and 2020. The loan in Rupiah bore at annual rates of 10% in 2021 and 2020.

The loans are secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5).

The outstanding demand loan - 1 as of March 31, 2021 and December 31, 2020 amounting to US\$599,109 or equivalent to Rp8,730,220 and US\$43,650 or equivalent to Rp615,686, respectively.

The outstanding demand loan - 2 as of March 31, 2021 and December 31, 2020 amounting to RpNil and Rp10,573,275, respectively.

Interest expense on all short-term bank loans as of March 31, 2021 and 2020 amounted to Rp7,676,792 and Rp8,722,144, respectively, which is recorded as part of "finance expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG USAHA

Rincian utang usaha pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Utang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 35)		
Pemasok luar negeri	-	-
Utang usaha kepada pihak ketiga:		
Pemasok luar negeri	238.881.399	227.344.257
Pemasok lokal	75.144.791	96.756.524
Sub-total	314.026.190	324.100.781
Total	314.026.190	324.100.781

Trade payables to a related party (Note 35)
Foreign supplier

Trade payables to third parties:
Foreign suppliers
Local suppliers

Sub-total

Total

Rincian utang usaha berdasarkan jenis mata uang:

Details of trade payables based on currency:

	2021	2020
Utang usaha kepada pihak berelasi:		
Dolar AS	-	-
Utang usaha kepada pihak ketiga:		
Dolar AS	235.382.631	221.240.983
Rupiah	74.673.602	96.756.524
Mata uang asing lainnya	3.969.957	6.103.274
Sub-total	314.026.190	324.100.781
Total	314.026.190	324.100.781

Trade payables to related party:
US Dollar

Trade payables to third parties:
US Dollar
Rupiah
Other foreign currencies

Sub-total

Total

Pada tanggal 31 Maret 2021, utang usaha Perusahaan yang belum jatuh tempo dan telah jatuh tempo (kurang dari 1 tahun) masing-masing adalah Rp304.934.742 dan Rp9.091.448 (31 Desember 2020: Rp302.302.392 dan Rp21.798.389).

As of March 31, 2021, the Company's accounts payable trade that are not yet due and overdue (less than 1 year) are Rp304,934,742 and Rp9,091,448 (December 31, 2020: Rp367,065,633 and Rp37,296,608).

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 1 hari sampai dengan 180 hari.

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and generally on 1 to 180 days terms of payment.

18. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain kepada pihak ketiga terutama terdiri dari utang dividen, utang kepada karyawan dan utang lainnya kepada kontraktor. Utang lain-lain tidak dijamin dan tidak dikenakan bunga.

18. OTHER PAYABLES

Other payables to third parties mainly consist of dividend payables, payables to employees, and other payables to contractors. Other payables are unsecured and non-interest bearing.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. BEBAN AKRUAL

Rincian dari beban akrual, yang seluruhnya terutang kepada pihak ketiga pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Sewa, listrik dan air	10.420.128	12.185.463
Ongkos angkut	6.285.053	6.472.959
Beban bunga	3.025.826	1.756.169
Lain-lain	8.804.061	947.412
Total	28.535.068	21.362.003

19. ACCRUED EXPENSES

The details of accrued expenses, which are all due to third parties as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	2021	2020	
Rent, electricity and water	10.420.128	12.185.463	Rent, electricity and water
Freight charges	6.285.053	6.472.959	Freight charges
Interest	3.025.826	1.756.169	Interest
Others	8.804.061	947.412	Others
Total	28.535.068	21.362.003	Total

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Pinjaman jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
<u>Pokok pinjaman</u>		
<u>Rupiah</u>		
PT BCA Finance	2.877.442	1.892.076
<u>Euro</u>		
(EUR18.828.752 pada tahun 2021 dan EUR3.069.859 pada tahun 2020):		
DZ Bank AG	321.304.172	53.201.063
<u>Dolar AS</u>		
(AS\$21.651.740 pada tahun 2021 dan AS\$22.718.520 pada tahun 2020):		
DZ Bank AG	244.765.814	236.921.785
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	55.149.808	68.429.338
PT Bank Mega Tbk	15.593.529	15.093.802
Sub-total Dolar AS	315.509.151	320.444.925
Total pokok pinjaman	639.690.765	375.538.064
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(10.930.252)	(11.518.848)
Neto	628.760.513	364.019.216
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
<u>Rupiah</u>		
PT BCA Finance	(1.156.950)	(1.291.584)
<u>Dolar AS</u>		
(AS\$5.598.819 pada tahun 2021 dan AS\$6.665.598 pada tahun 2020):		
DZ Bank AG	(44.502.875)	(43.076.688)
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	(23.898.410)	(38.179.455)
PT Bank Mega Tbk	(13.184.709)	(12.762.178)
Sub-total Dolar AS	(81.585.994)	(94.018.321)
Total bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(82.742.944)	(95.309.905)
Bagian jangka panjang	546.017.569	268.709.311

20. LONG-TERM BORROWINGS

Long-term borrowings as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	2021	2020	
<u>Principal</u>			<u>Principal</u>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT BCA Finance	2.877.442	1.892.076	PT BCA Finance
<u>Euro</u>			<u>Euro</u>
(EUR18,828,752 in 2021 and EUR3,069,859 in 2020):			(EUR18,828,752 in 2021 and EUR3,069,859 in 2020):
DZ Bank AG	321.304.172	53.201.063	DZ Bank AG
<u>US Dollar</u>			<u>US Dollar</u>
(US\$21,651,740 in 2021 and US\$22,718,520 in 2020):			(US\$21,651,740 in 2021 and US\$22,718,520 in 2020):
DZ Bank AG	244.765.814	236.921.785	DZ Bank AG
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit	55.149.808	68.429.338	PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit
PT Bank Mega Tbk	15.593.529	15.093.802	PT Bank Mega Tbk
Sub-total US Dollar	315.509.151	320.444.925	Sub-total US Dollar
Total principal	639.690.765	375.538.064	Total principal
Unamortized loan arrangement costs	(10.930.252)	(11.518.848)	Unamortized loan arrangement costs
Net	628.760.513	364.019.216	Net
Less: current maturities of long-term borrowings			Less: current maturities of long-term borrowings
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT BCA Finance	(1.156.950)	(1.291.584)	PT BCA Finance
<u>US Dollar</u>			<u>US Dollar</u>
(US\$5,598,819 in 2021 and US\$6,665,598 in 2020):			(US\$5,598,819 in 2021 and US\$6,665,598 in 2020):
DZ Bank AG	(44.502.875)	(43.076.688)	DZ Bank AG
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit	(23.898.410)	(38.179.455)	PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit
PT Bank Mega Tbk	(13.184.709)	(12.762.178)	PT Bank Mega Tbk
Sub-total US Dollar	(81.585.994)	(94.018.321)	Sub-total US Dollar
Total portion maturing within one year	(82.742.944)	(95.309.905)	Total portion maturing within one year
Long-term portion	546.017.569	268.709.311	Long-term portion

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

20. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

a. DZ Bank AG ("DZ")

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 28 Maret 2014, yang telah diperbaharui dengan perubahan terakhir pada tanggal 28 Juni 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari DZ dengan jumlah maksimum sebesar AS\$31.424.915. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian mesin BOPP Line 7 dari Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG dan mesin *metalizing film*.

Pinjaman tersebut terutang dalam 20 kali angsuran semesteran dalam jumlah yang sama. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 1,5% di atas suku bunga LIBOR 6 bulanan.

Pada tahun 2021 dan 2020, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS\$Nihil atau setara dengan RpNihil dan AS\$3.053.999 atau setara dengan Rp44.111.963.

Pinjaman tersebut dijamin dengan penjaminan fidusia atas mesin dan peralatan milik Perusahaan yang perolehannya dibiayai dengan pinjaman ini (Catatan 14). Saldo pinjaman pokok pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar AS\$16.796.995 atau setara dengan Rp244.765.814 dan AS\$16.796.995 atau setara dengan Rp236.921.785.

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 2 April 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari DZ dengan jumlah maksimum sebesar EUR21.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian mesin BOPP Line 8 dari Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG.

Pinjaman tersebut terutang dalam 20 kali angsuran semesteran dalam jumlah yang sama. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 0,7% di atas suku bunga EURIBOR 6 bulanan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan penjaminan fidusia atas mesin dan peralatan milik Perusahaan yang perolehannya dibiayai dengan pinjaman ini. Saldo pinjaman pokok pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar EUR18.828.752 atau setara dengan Rp321.304.172 dan EUR3.069.859 atau setara dengan Rp53.201.063.

a. DZ Bank AG ("DZ")

Based on a loan agreement dated March 28, 2014, which has been amended with the latest amendment on June 28, 2016, the Company obtained a loan facility from DZ for a maximum amount of US\$31,424,915. The proceeds of the loan from this facility were used to finance the purchase of BOPP Line 7 machineries from Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG and metalizing film machine.

The loan is repayable in 20 equal consecutive semi-annual installments. The loan bears interest at the annual rates of 1.5% above 6 months' LIBOR.

In 2021 and 2020, installment payments amounted to US\$Nil or equivalent to RpNil and US\$3,053,999 or equivalent to Rp44,111,963, respectively.

The loan is secured by fiduciary transfer of ownership of the Company's machinery and equipment financed under this loan facility (Note 14). The outstanding principal as of March 31, 2021 and December 31, 2020 amounted to US\$16,796,995 or equivalent to Rp244,765,814 and US\$16,796,995 or equivalent to Rp236,921,785, respectively.

Based on a loan agreement dated April 2, 2020, the Company obtained a loan facility from DZ for a maximum amount of EUR21,000,000. The proceeds of the loan from this facility were used to finance the purchase of BOPP Line 8 machineries from Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG.

The loan is repayable in 20 equal consecutive semi-annual installments. The loan bears interest at the annual rates of 0.7% above 6 months' EURIBOR.

The loan is secured by fiduciary transfer of ownership of the Company's machinery and equipment financed under this loan facility. The outstanding principal as of March 31 march, 2021 and December 31, 2020 amounting to EUR18,828,752 or equivalent to Rp321,304,172 and EUR3,069,859 or equivalent to Rp53,201,063, respectively.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah ("CIMB Niaga Syariah")

Berdasarkan perjanjian penyediaan fasilitas pembiayaan tanggal 8 Juni 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan musyarakah mutanaqishah dari CIMB Niaga Syariah dengan jumlah maksimum sebesar AS\$1.200.000. Fasilitas pembiayaan ini digunakan untuk membiayai pembayaran dalam rangka pembelian mesin-mesin, khususnya mesin *slitter* dan peralatan lainnya. Pembiayaan tersebut dibayar kembali melalui angsuran bulanan mulai tanggal 8 Juni 2018 sampai dengan tanggal 8 Juni 2023. Pembiayaan ini dijamin dengan fidusia atas mesin dengan nilai penjaminan minimum sebesar AS\$1.700.000.

Saldo pembiayaan pokok dari pembiayaan musyarakah mutanaqishah pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar AS\$678.135 atau setara dengan Rp9.881.788 dan AS\$734.647 atau setara dengan Rp10.362.198. Fasilitas pembiayaan ini dikenakan margin keuntungan tertentu yang disepakati bersama oleh Perusahaan dan CIMB Niaga Syariah, yang besarnya setara dengan sekitar 6,25% per tahun.

Pada tahun 2021 dan 2020, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS\$56.512 atau setara dengan Rp800.511 dan AS\$199.579 atau setara dengan Rp2.885.810.

Pada tanggal 1 Maret 2018, Perusahaan dan CIMB Niaga Syariah menandatangani perjanjian pembiayaan, dimana Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan musyarakah mutanaqishah II dengan jumlah maksimum sebesar AS\$3.600.000. Fasilitas pembiayaan ini digunakan untuk membiayai pembayaran dalam rangka pembelian mesin-mesin, khususnya mesin *metalizing* dan peralatan lainnya. Fasilitas ini tersedia sampai dengan 1 Maret 2024.

20. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit ("CIMB Niaga Syariah")

Based on a financing agreement dated June 8, 2017, the Company obtained musyarakah mutanaqishah financing facility from CIMB Niaga Syariah for a maximum amount of US\$1,200,000. The proceeds of the loan from this financing facility were used to finance payments for purchase of machineries, mainly *slitter* machine and other equipment. This financing facility is repayable in installments starting on June 8, 2018 until June 8, 2023. This financing facility is secured by fiduciary of machine with the pledges minimum US\$1,700,000.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loan from the musyarakah mutanaqishah financing amounted to US\$678,135 or equivalent Rp9,881,788 and US\$734,647 or equivalent Rp10,362,198. This financing facility is subject to certain profit margin sharing between the Company and CIMB Niaga Syariah, which is equivalent to approximately 6.25% per annum.

In 2021 and 2020, installment payments amounted to US\$56,512 or equivalent to Rp800,511 and US\$199,579 or equivalent to Rp2,885,810, respectively.

On March 1, 2018, the Company and CIMB Niaga Syariah signed the financing agreement, whereby the Company obtained musyarakah mutanaqishah II for a maximum amount US\$3,600,000. The proceeds of the loan from this financing facility were used to finance payments for purchase of machineries, mainly *metalizing* machine and other equipment. The facility is available until March 1, 2024.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah ("CIMB Niaga Syariah") (lanjutan)

Saldo dari pembiayaan musyarakah mutanaqishah II pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar AS\$2.080.342 atau setara dengan Rp30.314.748 dan AS\$2.184.360 atau setara dengan Rp30.810.412. Fasilitas pembiayaan ini dikenakan margin keuntungan tertentu yang disepakati bersama oleh Perusahaan dan CIMB Niaga Syariah, yang besarnya setara dengan sekitar 6% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Pembebanan hak tanggungan atas tanah (Hak Guna Bangunan) yang terletak di Citeureup, Bogor berikut bangunan di atasnya dengan jumlah nilai pertanggungan minimum sebesar AS\$1.600.000 (Catatan 14).
- Penjaminan fidusia atas mesin milik Perusahaan dengan nilai penjaminan sebesar AS\$3.400.000 (Catatan 14).

Pada tahun 2021 dan 2020, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS\$104.018 atau setara dengan Rp1.477.003 dan AS\$381.396 atau setara dengan Rp5.514.768.

Berdasarkan perjanjian pembiayaan tanggal 14 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan murabahah sebesar AS\$9.001.165. Fasilitas pembiayaan ini digunakan untuk membiayai pembelian bangunan dan mesin-mesin tertentu. Jangka waktu perjanjian pembiayaan adalah dari 14 Desember 2018 sampai dengan 28 September 2021. Fasilitas pembiayaan ini dikenakan margin keuntungan tertentu yang disepakati bersama oleh Perusahaan dan CIMB Niaga Syariah, yang besarnya setara dengan sekitar 6,75% per tahun.

Saldo dari pembiayaan murabahah pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar AS\$1.026.165 atau setara dengan Rp14.953.272 dan AS\$1.932.415 atau setara dengan Rp27.256.728.

20. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit ("CIMB Niaga Syariah") (continued)

As of March 31, 2020 and December 31, 2020, the outstanding loan from the musyarakah mutanaqishah II financing amounted to US\$2,080,342 or equivalent to Rp30,314,748 and US\$2,184,360 or equivalent to Rp30,810,412, respectively. This financing facility is subject to certain profit margin sharing between the Company and CIMB Niaga Syariah, which is equivalent to approximately 6% per annum.

The loans are secured by:

- Registered mortgages of leasehold land located in Citeureup, Bogor, including buildings thereon, with total minimum pledged value of US\$1,600,000 (Note 14).
- The Company's machinery pledged under fiduciary transfer of ownership with pledged value of Rp3,400,000 (Note 14).

In 2021 and 2020, installment payments amounted to US\$104,018 or equivalent to Rp1,477,003 and US\$381,396 or equivalent to Rp5,514,768, respectively.

Based on a financing agreement dated December 14, 2018, the Company obtained murabahah financing amounting US\$9,001,165. The proceeds of the loan from this financing facility were used to finance payments for purchase building and machine. The credit term of financing agreement is from December 14, 2018 until September 28, 2021. This financing facility is subject to certain profit margin sharing between the Company and CIMB Niaga Syariah, which is equivalent to approximately 6.75% per annum.

As of March 31, 2020 and December 31, 2020, the outstanding loan from the murabahah financing amounting to US\$1,026,165 or equivalent to Rp14,953,272 and US\$1,932,415 or equivalent to Rp27,256,728, respectively.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah ("CIMB Niaga Syariah") (lanjutan)

Pada tahun 2021 dan 2020, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS\$906.250 atau setara dengan Rp13.068.125 dan AS\$1.125.000 atau setara dengan Rp16.393.500.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Pembebanan hak tanggungan hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) yang terletak di Citeureup, Bogor berikut bangunan di atasnya dengan jumlah nilai pertanggungan minimum sebesar AS\$9.100.000 (Catatan 14).
- Penjaminan fidusia atas mesin milik Perusahaan dengan nilai penjaminan sebesar AS\$7.760.000 (Catatan 14).

c. PT Bank Mega Tbk (Mega)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Oktober 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi ("TL-1") dari Mega untuk jumlah maksimum sebesar AS\$5.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan pabrik (*local content*) yang meliputi pembangunan fasilitas pabrik, mesin dan peralatan pendukung lainnya.

Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 30 Oktober 2027. Saldo pinjaman pokok pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar AS\$261.555 atau setara dengan Rp3.811.375 dan AS\$261.555 atau setara dengan Rp3.689.230.

TL-1 dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 8,5% pada tahun 2020 dan 2019.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Pinjaman ini dijamin, atas dasar pari passu, dengan aset yang sama yang dijaminkan atas pinjaman yang diperoleh dari CIMB Niaga.
- Pembebanan hak tanggungan atas 8 bidang hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) dengan jumlah luas keseluruhan 14.512 meter persegi yang terletak di Citeureup, Bogor (Catatan 14).

20. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit ("CIMB Niaga Syariah") (continued)

In 2021 and 2020, installment payments amounted to US\$906,250 or equivalent to Rp13,068,125 and US\$1,125,000 or equivalent to Rp16,393,500, respectively.

The loans are secured by:

- Registered mortgages of leasehold land located in Citeureup, Bogor, including buildings thereon, with total minimum pledged value of US\$9,100,000 (Note 14).
- The Company's machinery pledged under fiduciary transfer of ownership with pledged value of US\$7,760,000 (Note 14).

c. PT Bank Mega Tbk (Mega)

Based on loan agreement dated October 30, 2019, the Company obtained an investment loan facility ("TL-1") from Mega for maximum amount of US\$5,000,000. The proceeds from this facility were used to finance the development of factory (*local content*) including development of factory facilities, machinery and other supporting equipment.

The facility is available until October 30, 2027. The outstanding principal as of March 31, 2021 and December 31, 2020 amounted to US\$261,555 or equivalent to Rp3,811,375 and US\$261,555 or equivalent to Rp3,689,230, respectively.

The TL-1 loan bears at annual rates of 8.5% in 2020 and 2019.

The loans are secured by:

- The loan is secured, on a pari passu basis, by the same assets pledged as collateral for loans obtained from CIMB Niaga.
- Registered mortgages on 8 parcels of the Company's leasehold land with a total area of 14,512 square meters located in Citeureup, Bogor (Note 14).

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. PT Bank Mega Tbk (Mega) (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Oktober 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi ("TL-2") dari Mega untuk jumlah maksimum sebesar AS\$5.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk *bridging* porsi *equity local content* dan mesin.

Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 30 Oktober 2021. Saldo pinjaman pokok pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar AS\$808.548 atau setara dengan Rp11.782.154 dan AS\$808.548 atau setara dengan Rp11.404.572.

TL-2 dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 8,5% pada tahun 2021 dan 2020. Pembiayaan ini dijamin dengan fidusia atas piutang klaim asuransi sebesar AS\$23.500.000.

d. PT BCA Finance

Pada 2019, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari PT BCA Finance dengan total sebesar Rp828.400 dengan bunga sebesar 7,86% - 8,68% per tahun. Perolehan pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian beberapa kendaraan. Pinjaman ini dibayar dengan cicilan bulanan dengan pembayaran cicilan terakhir pada tahun 2022.

Pada 2020, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari PT BCA Finance dengan total sebesar Rp918.930 dengan bunga sebesar 7,70% - 8,38% per tahun. Perolehan pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian beberapa kendaraan. Pinjaman ini dibayar dengan cicilan bulanan dengan pembayaran cicilan terakhir pada tahun 2023.

Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui pinjaman tersebut (Catatan 14).

20. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

c. PT Bank Mega Tbk (Mega) (continued)

Based on loan agreement dated October 30, 2019, the Company obtained an investment loan facility ("TL-2") from Mega for maximum amount of US\$5,000,000. The proceeds from this facility were used to bridging portion equity local content and machine.

The facility is available until October 30, 2021. The outstanding principal as of March 31, 2021 and December 31, 2020 amounted to US\$808,548 or equivalent to Rp11,782,154 and US\$808,548 or equivalent to Rp11,404,572, respectively.

The TL-2 loan bears at annual rates of 8.5% in 2021 and 2020. This financing facility is secured by fiduciary of insurance claim receivables with the pledges values US\$23,500,000.

d. PT BCA Finance

In 2019, the Company obtained several credit facilities from PT BCA Finance amounting to Rp828,400 with interest of 7.86% - 8.68% per annum. The proceeds of the loan were use to finance the acquisition of several vehicles. The loan is payable in monthly installments, with the last payment being due in 2022.

In 2020, the Company obtained several credit facilities from PT BCA Finance amounting to Rp918,930 with interest of 7.70% - 8.38% per annum. The proceeds of the loan were used to finance the acquisition of several vehicles. The loan is payable in monthly installments, with the last payment being due in 2023.

The loan is collateralized by the vehicles acquired from the proceeds of the loan (Note 14).

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

d. PT BCA Finance (lanjutan)

Pada tahun 2021 dan 2020, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar Rp592.993 dan Rp2.380.156. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, saldo terutang dari fasilitas kredit masing-masing adalah sebesar Rp2.877.442 dan Rp1.892.076.

Beban bunga untuk seluruh pinjaman jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp2.159.548 dan Rp4.115.202, dicatat sebagai bagian dari beban keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa batasan tertentu antara lain, mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak kreditur, antara lain dalam hal merger, akuisisi, konsolidasi, pelepasan aset tetap utama, penjaminan utang pihak lain, penjaminan aset saat ini dan masa datang kepada pihak lain, perubahan struktur kepemilikan, perubahan aktivitas usaha, pembayaran pinjaman pemegang saham, deklarasi dan pembayaran dividen kas dan memelihara rasio-rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka panjang tersebut diatas atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan (*waiver*) sebagaimana diperlukan.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan memberikan imbalan kerja kepada karyawan yang telah mencapai usia pensiun normal berdasarkan Undang-undang No. 13/2003 ("UUK"). Imbalan tersebut tidak didanai.

Komponen dari beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian seperti ditentukan oleh PT Bumi Dharma Aktuaria, aktuaris independen, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan laporannya pada tanggal 25 Februari 2021 adalah sebagai berikut:

20. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

d. PT BCA Finance (continued)

In 2021 and 2020, installment payments amounted to Rp592,993 and Rp2,380,156, respectively. As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loan from this credit facility amounted to Rp2,877,442 and Rp1,892,076, respectively.

Interest expense of all long-term borrowings as of March 31, 2021 and 2020 amounted to Rp2,159,548 and Rp4,115,202, respectively, which is recorded as part of finance expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Under the terms and conditions of the covering loan agreements, the Company is required to comply with certain restrictive covenants, such as obtaining prior written approval from the creditors with respect to, among others, mergers, acquisitions consolidation, disposal of its major fixed assets, granting of guarantees or indemnities to other parties, pledging of its present and future assets to other parties, changes in the ownership structure, changes in the scope of business activities, payments of loans from shareholders, declaration and payment of cash dividend and maintain certain financial ratios.

As of December 31, 2020, the Company has either complied with all covenants of the above-mentioned long-term borrowings or obtained necessary waivers as required.

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company provides benefits for its employees who reach the retirement age based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 ("Labor Law"). The benefits are unfunded.

The components of net employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amounts recognized in the consolidated statement of financial position for the employee benefits liability as determined by PT Bumi Dharma Aktuaria, an independent actuary for the years ended December 31, 2020 in its reports dated February 25, 2021 are as follows:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Penilaian aktuaris dihitung dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* berdasarkan asumsi-asumsi berikut:

Tingkat diskonto
Kenaikan gaji dan upah
Umur pensiun
Tingkat pengunduran diri rata-rata
Tabel mortalitas

6,98%
8%
56 tahun/years
5%
TMI IV (2019)

Discount rate
Wage and salary increase
Retirement age
Average employee turnover
Mortality table

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian terdiri dari:

The employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income consisted of the following:

Biaya jasa kini
Biaya jasa lalu
Beban bunga

3.116.459
(1.841.154)
2.660.635

Current service costs
Past service costs
Interest costs

Total

3.935.940

Total

Perubahan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the employee benefits liability are as follows:

Saldo awal tahun
Beban imbalan kerja
(Keuntungan) kerugian pengukuran kembali yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain
Pembayaran selama tahun berjalan

32.645.829
3.935.940
(2.232.686)
(2.480.114)

Balance at beginning of the year
Employee benefits expense
Re-measurement (gain) loss in other comprehensive income
Payments during the year

Saldo akhir tahun

31.868.969

Balance at end of the year

Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of defined benefits obligation are as follows:

Saldo awal tahun
Beban yang dibebankan ke laba rugi :
Biaya jasa kini
Biaya jasa lalu
Beban bunga

32.645.829
3.116.459
(1.841.154)
2.660.635

Balance at beginning of the year
Cost charged to profit or loss:
Current service costs
Past service costs
Interest costs

Sub-total yang dibebankan ke laba rugi

3.935.940

Sub-total charged to profit or loss

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Kerugian (keuntungan) pengukuran kembali yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain: Perubahan asumsi aktuarial atas asumsi keuangan	(459.309)	Re-measurement loss (gain) in other comprehensive income: Actuarial changes arising from changes in financial assumptions
Perubahan asumsi aktuarial atas asumsi demografis	(1.036.233)	Actuarial changes arising from changes in demographic assumptions
Koreksi aktuarial	(737.144)	Experience adjustments
Sub-total yang dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	(2.232.686)	Sub-total credited to other comprehensive income
Pembayaran selama tahun berjalan	(2.480.114)	Payments during the year
Saldo akhir tahun	31.868.969	Balance at end of the year
Perubahan sebesar satu persen (1%) pada tingkat diskonto pada tanggal 31 Desember 2020 berdampak sebagai berikut:		One percentage point (1%) change in the assumed discount rate as of December 31, 2020 would have had the following effects:
<u>Kenaikan</u>		<u>Increase</u>
Akumulasi kewajiban imbalan pasti	29.851.010	Accumulated defined benefits obligation
Biaya jasa kini	2.880.095	Service costs
<u>Penurunan</u>		<u>Decrease</u>
Akumulasi kewajiban imbalan pasti	34.132.937	Accumulated defined benefits obligation
Biaya jasa kini	3.395.168	Service costs
Perubahan sebesar satu persen (1%) pada tingkat kenaikan gaji dan upah pada tanggal 31 Desember 2020 berdampak sebagai berikut:		One percentage point (1%) change in the assumed wage and salary increase rate as of December 31, 2020 would have had the following effects:
<u>Kenaikan</u>		<u>Increase</u>
Akumulasi kewajiban imbalan pasti	36.459.450	Accumulated defined benefits obligation
Biaya jasa kini	3.602.088	Service costs
<u>Penurunan</u>		<u>Decrease</u>
Akumulasi kewajiban imbalan pasti	28.119.417	Accumulated defined benefits obligation
Biaya jasa kini	2.740.900	Service costs

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Dalam 1 tahun	5.398.197
1-2 tahun	4.590.695
2-5 tahun	14.634.948
Lebih dari 5 tahun	969.302.741
Total	993.926.581

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti di akhir periode pelaporan masing-masing adalah 20 tahun untuk Perusahaan.

Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh UUK.

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The maturity profile of defined benefits obligation as of December 31, 2020 are as follows:

	Within 1 year
	1-2 year
	2-5 years
	More than 5 years
Total	Total

The average duration of the defined benefits plan obligation at the end of reporting period is 20 years for the Company.

Management believes that the employee benefits liability is sufficient in accordance with the requirements of the Labor Law.

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian dari akun ini pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Saldo pada awal tahun	(86.392)	(74.987)	Beginning balance
Bagian rugi neto	-	(9.830)	Share of net loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(48.302)	(1.575)	Exchange rate difference from financial statement translation
Saldo pada akhir tahun	(134.694)	(86.392)	Ending balance

22. NON-CONTROLLING INTEREST

The details of this account as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 berdasarkan pencatatan PT Raya Saham Registra, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL

Based on the records maintained by the shares registrar, PT Raya Saham Registra, the composition of the Company's shareholders as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	% kepemilikan/ % of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
Manajemen				Management
Henry Liem (Komisaris)	20.639.459	3,37	10.319.730	Henry Liem (Commissioner)
Amirsyah Risjad (Komisaris)	10.433.162	1,70	5.216.581	Amirsyah Risjad (Commissioner)
Non-manajemen				Non-management
PT Tiara Intimahkota	218.315.781	35,66	109.157.890	PT Tiara Intimahkota
PT Prismatama Nugraha	167.029.008	27,28	83.514.504	PT Prismatama Nugraha
PT Nawa Panduta	92.133.534	15,05	46.066.767	PT Nawa Panduta
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	103.697.056	16,94	51.848.528	Others (each with ownership of less than 5%)
Total	612.248.000	100,00	306.124.000	Total

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa ("RUPSLB") yang diadakan pada tanggal 19 Februari 2010, para pemegang saham menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan pembelian kembali ("buyback") sahamnya. Program buyback dilaksanakan selama periode yang tidak melebihi 18 bulan ke depan sejak tanggal pelaksanaan RUPSLB. Melalui program ini, Perusahaan dapat melakukan buyback maksimum sampai dengan 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Perusahaan mengalokasikan dana dengan jumlah maksimum Rp80.000.000 yang berasal dari saldo laba untuk mendukung program buyback tersebut.

Program buyback sudah diselesaikan pada tanggal 19 Agustus 2011, dimana jumlah saham yang telah dibeli kembali adalah sebanyak 67.752.000 saham, setara dengan 9,96% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh, dengan jumlah pembelian sebesar Rp79.566.944. Seluruh saham yang dibeli kembali tersebut dicatat dan disajikan sebagai "Saham treasury".

Pada bulan November 2019, manajemen telah bertemu dengan OJK untuk membahas rencana penyelesaian saham treasury tersebut. Manajemen telah memutuskan untuk melakukan pengalihan kembali saham treasury dengan cara pengurangan modal. Proses pengurangan modal tersebut akan dilakukan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham, kreditur dan pihak terkait lainnya pada saat rapat umum pemegang saham ("RUPS") Perusahaan untuk tahun 2019 yang dijadwalkan pada bulan Juni 2020.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 8 Juli 2020, yang berita acaranya dituangkan dalam akta notaris No. 65 tanggal 8 Juli 2020 dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., para pemegang saham menyetujui untuk melakukan penarikan kembali 67.752.000 lembar saham treasury dengan jumlah Rp79.566.944 melalui pengurangan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan.

Setelah transaksi diatas, modal ditempatkan dan disetor Perusahaan semula berjumlah sebesar Rp340.000.000 berubah menjadi Rp306.124.000. Selisih nilai tercatat saham treasury dan jumlah yang dikurangi dari modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp45.690.944 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor (Catatan 24).

23. SHARE CAPITAL (continued)

Pursuant to a resolution in the extraordinary general meeting of shareholders ("EGMS") held on February 19, 2010, the shareholders approved the Company's plan to buyback its shares. The shares buyback program was exercised within an 18-month period from the EGMS date. Under the program, the Company could repurchase up to 10% of its total issued and fully paid share capital. The Company allocated funds at the maximum of Rp80,000,000 taken from its retained earnings to support the shares buyback program.

The buyback program has ended on August 19, 2011, which the buyback shares is amounted to 67,752,000 shares, equivalent to 9.96% of its total issued and paid-up capital, for a total purchase price of Rp79,566,944. The buyback shares are accounted for and presented as "Treasury stock".

In November 2019, the management has met OJK to discuss the plan to settle the treasury stock. Management has decided to withdraw the treasury stock by capital reduction. The capital reduction process will be carried out after obtaining approval from shareholders, creditors and other related parties in the Company's general meeting of shareholders ("AGM") for the year 2019 which scheduled in June 2020.

Based on Annual General Shareholders Meeting dated July 8, 2020, which was notarized by notarial deed No. 65 dated July 8, 2020, of Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., the shareholders agreed to recall the treasury stock of 67,752,000 shares amounting to Rp79,566,944 by reduction of issued and fully paid capital of the Company.

After the above transactions, issued and fully paid capital of the Company previously amounting to Rp340,000,000 become Rp306,124,000. The difference between treasury stock and reduction of issued and fully paid capital amounting to Rp45,690,944 was recorded as part of additional paid-in capital (Note 24).

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Saldo akun ini pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 sebagai berikut:

Penawaran umum perdana 16.000.000 saham pada harga Rp3.800 (angka penuh) per saham ⁽¹⁾	44.800.000
Penawaran umum terbatas 12.000.000 saham pada harga Rp4.400 (angka penuh) per saham ⁽¹⁾	40.800.000
Pembagian saham bonus	(84.000.000)
Biaya emisi saham	(1.170.776)
Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) 328.000.000 saham pada harga Rp1.425 (angka penuh) per saham ⁽²⁾	303.400.000
Pengurangan modal ditempatkan dan disetor penuh dengan penarikan kembali saham tresuri ⁽²⁾ (Catatan 23)	(45.690.944)
Neto	258.138.280

⁽¹⁾ berdasarkan nilai nominal saham Rp1.000 (angka penuh)
⁽²⁾ berdasarkan nilai nominal per saham Rp500 (angka penuh)

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The balance of this account as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

Initial public issuance of 16,000,000 shares at Rp3,800 (full amount) per share ⁽¹⁾
Limited offering of 12,000,000 shares at Rp4,400 (full amount) per share ⁽¹⁾
Issuance of bonus shares
Share issuance costs
Issuance of shares without pre-emptive rights (HMETD) of 328,000,000 shares at Rp1,425 (full amount) per share ⁽²⁾
Reduction of issued and fully paid capital by recalling treasury stock ⁽²⁾ (Note 23)

Net

⁽¹⁾ based on nominal value per share of Rp1,000 (full amount)
⁽²⁾ based on nominal value per share of Rp500 (full amount)

25. SELISIH KURS KARENA PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul dari (i) penjabaran laporan keuangan Entitas Anak dari dolar Hong Kong ke Dolar AS dan dari Dolar AS ke mata uang penyajian laporan keuangan Kelompok Usaha; dan (ii) penjabaran laporan keuangan Perusahaan dalam mata uang fungsional ke dalam mata uang penyajian laporan keuangan Kelompok Usaha.

25. EXCHANGE RATE DIFFERENCES FROM FINANCIAL STATEMENT TRANSLATION

This account represents exchange rate differences arising from (i) translation of the Subsidiary's financial statements from Hong Kong dollar to US Dollar and from US Dollar to the Group's presentation currency; and (ii) translation of the Company's functional currency into the Group's presentation currency.

26. PENJUALAN NETO

26. NET SALES

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31,		
	2021	2020	
Penjualan domestik Pihak ketiga	415.389.770	393.798.351	Domestic sales Third parties
Penjualan ekspor Pihak ketiga	224.013.955	178.447.348	Export sales Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	-	-	Related party (Note 35)
	224.013.955	178.447.348	
Total	639.403.725	572.245.699	Total

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020.

There were no sales to any single customer of more than 10% of the total consolidated net sales for each of the years ended March 31, 2021 and 2020.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

27. COST OF GOODS SOLD

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31,		
	2021	2020	
Pemakaian bahan baku	343.117.506	311.463.779	Raw materials used
Upah langsung	19.048.619	17.932.036	Direct labor
Beban produksi	112.679.004	110.811.376	Production expenses
	474.845.129	440.207.191	
Persediaan barang dalam proses:			Work-in-process inventory:
Pada awal tahun	14.355.003	42.371.503	At beginning of the year
Pada akhir tahun	(11.311.611)	(45.430.084)	At end of the year
Beban pokok produksi	477.888.521	437.148.610	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi:			Finished goods inventory:
Pada awal tahun	65.210.390	133.145.899	At beginning of the year
Pembelian	28.634.364	14.430.147	Purchases
Transfer dan lain-lain	41.846.287	25.977.651	Transfers and others
Pada akhir tahun	(48.270.205)	(91.572.608)	At end of the year
	87.420.836	81.981.089	
Beban pokok penjualan	565.309.357	519.129.699	Cost of goods sold

Tidak terdapat pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari total penjualan neto konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020.

There were no purchases from any single supplier of more than 10% of the total consolidated net sales for each of the period ended March 31, 2021 and 2020.

28. BEBAN PENJUALAN

28. SELLING EXPENSES

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31,		
	2021	2020	
Ongkos angkut	14.053.498	8.751.902	Freight charges
Gaji dan kesejahteraan karyawan	3.705.772	3.066.267	Salaries and employee benefits
Komisi dan asuransi	2.820.729	2.958.472	Commissions and insurance
Jamuan dan representasi	1.091.267	776.968	Representation and entertainment
Transportasi dan perjalanan dinas	760.240	1.527.464	Transportation and business trip
Beban klaim	331.078	603.246	Claim expenses
Biaya contoh	262.270	328.860	Sample cost
Penyusutan (Catatan 14)	143.044	133.841	Depreciation (Note 14)
Pos dan telepon	104.069	141.084	Post and telephone
Sewa, listrik dan air	61.742	28.600	Rent, electricity and water
Lain-lain	175.590	54.286	Others
Total	23.509.299	18.370.990	Total

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31,		
	2021	2020	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	9.129.016	9.062.555	Salaries and employee benefits
Beban bank	1.045.594	524.057	Bank charges
Penyusutan (Catatan 14)	880.131	1.084.488	Depreciation (Note 14)
Jasa profesional dan legal	733.237	1.331.980	Legal and professional fees
Sewa, listrik dan air	694.075	699.275	Rent, electricity and water
Jamuan dan representasi	507.920	886.224	Representation and entertainment
Perlengkapan kantor dan cetak	253.428	134.919	Office stationary and printing
Transportasi dan perjalanan dinas	172.916	499.705	Transportation and business trip
Perbaikan dan pemeliharaan	127.511	245.609	Repair and maintenance
Pos dan telepon	116.833	79.747	Post and telephone
Asuransi	45.805	62.181	Insurance
Lain-lain	310.343	606.228	Others
Total	14.016.809	15.216.968	Total

30. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Pendapatan lain-lain terutama terdiri dari laba selisih kurs neto, pendapatan dividen dan lainnya dari pihak ketiga.

30. OTHER INCOME

Other income consist mainly of income from foreign exchange gain-net, dividend income and others from third parties.

31. BEBAN LAIN-LAIN

Beban lain-lain terutama terdiri dari beban lain-lain dan rugi selisih kurs neto.

31. OTHER EXPENSES

Other expenses consist mainly of other expense and foreign exchange loss-net.

32. LABA PER SAHAM

Laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk yang digunakan dalam menghitung laba per saham dasar untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 masing-masing adalah Rp19.186.657 dan RpNihil. Rata-rata tertimbang saham beredar (setelah memperhitungkan saham treasury) yang digunakan sebagai denominator untuk menghitung laba per saham untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 adalah 612.248.000 saham (Catatan 23). Perusahaan tidak mempunyai efek yang bersifat dilusian pada tahun 2021 dan 2020.

32. EARNINGS PER SHARE

The profit for the period attributable to the owners of the parent entity which are used in calculating the basic earnings per share for the period ended March 31, 2021 and 2020 are Rp19,186,657 and RpNil, respectively. The weighted average number of outstanding shares (after considering treasury stock) used as the denominator in computing the earnings per share for the period ended March 31, 2021 and 2020 is 612,248,000 shares (Note 23). The Company does not have any dilutive ordinary shares in 2021 and 2020.

33. PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai dana cadangan umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan sebagai dana cadangan umum sebesar Rp2.500.000 pada tahun 2020 yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") tanggal 8 Juli 2020.

33. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

In compliance with Corporation Law No. 40 Year 2007, which requires the companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve, the shareholders approved the partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve amounting to Rp2,500,000 each year in 2020, which was approved during the Annual General Meetings of Shareholders ("AGMS") held on July 8, 2020.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. DIVIDEN

Dividen yang telah dideklarasikan dan dibayarkan pada tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Utang dividen - awal tahun	180.812	4.672.835
Dividen yang dideklarasikan - Rp12 per saham pada tahun 2019 (dalam jumlah Rupiah penuh)	-	-
Pembayaran dividen	-	(4.492.023)
Utang dividen - akhir tahun disajikan sebagai bagian dari "Utang lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 18)	180.812	180.812

Dividends declared and paid in 2021 and 2020 are as follows:

Dividends payable - beginning of the year
Dividends declared - Rp12 per share in 2019 (in full Rupiah amount)
Dividends paid
Dividends payable - end of the year presented as part of "Other payables" in the consolidated statement of financial position (Note 18)

Berdasarkan rapat umum pemegang saham yang diaktakan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 63 tanggal 8 Juli 2020, para pemegang saham menyetujui bahwa Perusahaan tidak membagikan dividen untuk tahun buku 2019.

Based on the minutes of the annual general meeting of shareholders, which were covered by Notarial Deed No. 63 dated July 8, 2020 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., the shareholders approved the Company for non distribution of dividend for the year 2019.

35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Balances and transactions with related parties were as follows:

a. Piutang usaha (Catatan 7)

	2021	2020
STENTA	-	179.442
Persentase terhadap total aset konsolidasian	-	0,01%

STENTA

Percentage to total consolidated assets

b. Utang usaha (Catatan 17)

	2021	2020
STENTA	-	-
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	-	-

STENTA

Percentage to total consolidated liabilities

c. Penjualan neto (Catatan 26)

	2021	2020
STENTA	-	-
Persentase terhadap total penjualan neto konsolidasian	-	-

STENTA

Percentage to total consolidated net sales

d. Pembelian neto

	2021	2020
STENTA	-	171.825
Persentase terhadap total beban pokok penjualan konsolidasian	-	0,03%

STENTA

Percentage to total consolidated cost of goods sold

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

e. Gaji dan kesejahteraan manajemen kunci

e. Salaries and benefits for key management

	2021	2020	
Dewan Komisaris dan Direksi Imbalan kerja jangka pendek	3.694.500	3.694.500	Boards of Commissioners and Directors Short-term employee benefits
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi konsolidasian	9,85%	11,00%	Percentage to total consolidated general and administrative expenses

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan syarat dan kondisi yang disepakati antara Perusahaan dengan pihak berelasi.

Transactions with related parties were conducted under terms and conditions agreed between the Company and the related parties.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha - pihak berelasi dapat tertagih, sehingga penyisihan penurunan nilai tidak diperlukan.

Management believes that all trade receivable - related party are fully collectible, therefore no allowance for impairment is necessary.

Tidak terdapat jaminan yang diberikan atas utang usaha - pihak berelasi tersebut.

All of the trade payables - related party are unsecured.

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of account balances/transactions with related parties are as follows:

No.	Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan/Relationship	Sifat Saldo Akun/Transaksi/ Nature of Account Balances/ Transactions
1.	STENTA	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Piutang usaha, utang usaha, penjualan dan pembelian/ Trade receivables, trade payables, sales, and purchase
2.	Dewan Komisaris dan Direksi/Boards of Commissioners and Directors	Manajemen kunci/ Key management	Gaji dan kesejahteraan manajemen kunci/Salaries and benefits for key management

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat yang mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha:

	31 Maret 2021/March 31, 2021	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan lancar		
Kas dan bank	58.890.634	58.890.634
Dana yang dibatasi penggunaannya	37.484.385	37.484.385
Investasi jangka pendek	7.728.388	7.728.388
Piutang usaha - neto	511.323.306	511.323.306
Piutang lain-lain	4.111.716	4.111.716
Total aset keuangan lancar	619.538.429	619.538.429
Aset keuangan tidak lancar		
Penyertaan saham	113.467.836	113.467.836
Aset tidak lancar lainnya	13.383.109	13.383.109
Total aset keuangan tidak lancar	126.850.945	126.850.945
Total aset keuangan	746.389.374	746.389.374
Liabilitas keuangan jangka pendek		
Pinjaman bank jangka pendek	457.416.920	457.416.920
Utang usaha	314.026.190	314.026.190
Utang lain-lain	18.874.158	18.874.158
Beban akrual	28.535.068	28.535.068
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	82.742.944	82.742.944
Total liabilitas keuangan jangka pendek	901.595.280	901.595.280
Liabilitas keuangan jangka panjang		
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	546.017.569	430.024.031
Total liabilitas keuangan	1.447.612.849	1.331.619.311

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada anggapan bahwa transaksi untuk menjual suatu aset atau mengalihkan suatu liabilitas yang berlangsung pada:

- Pasar utama untuk aset atau kewajiban; atau
- Dengan tidak adanya pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau kewajiban.

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the carrying values, which approximate the fair values, of the Group's financial instruments:

	31 Desember 2020/December 31, 2020		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Current financial assets			
Cash on hand and in banks	67.119.163	67.119.163	
Restricted funds	42.800.063	42.800.063	
Short-term investments	3.858.372	3.858.372	
Trade receivables - net	428.181.253	428.181.253	
Other receivables	1.612.512	1.612.512	
Total current financial assets	543.571.363	543.571.363	
Non-current financial assets			
Investment in shares of stock	109.831.523	109.831.523	
Other non-current assets	12.954.212	12.954.212	
Total non-current financial assets	122.785.735	122.785.735	
Total financial assets	666.357.098	666.357.098	
Current financial liabilities			
Short-term bank loans	421.442.119	421.442.119	
Trade payables	324.100.781	324.100.781	
Other payables	12.423.904	12.423.904	
Accrued expenses	21.362.003	21.362.003	
Current maturities of long-term borrowings	95.309.905	95.309.905	
Total current financial liabilities	874.638.712	874.638.712	
Non-current financial liabilities			
Long-term borrowings - net of current maturities	268.709.311	273.176.647	
Total financial liabilities	1.143.348.023	1.147.815.359	

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability; or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar aset atau kewajiban diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau kewajiban, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan terbaik ekonomi mereka.

Kelompok Usaha menggunakan hirarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hirarki nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

**36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

- Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.
- Level 3: Fair value measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.

The Group's fair value hierarchy for the following financial assets and liabilities is as follows:

31 Maret 2021/March 31, 2021

	Total	Harga Pasar Yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Tingkat 1)/ Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Inputs yang dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Tingkat 2)/ Significant and observable inputs, directly or indirectly (Level 2)	Inputs yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Investasi jangka pendek	7.728.388	7.728.388	-	-	Short-term investments
Aset keuangan tidak lancar					Non-current financial assets
Penyertaan saham	113.467.836	-	-	113.467.836	Investment in shares of stock
Liabilitas keuangan jangka panjang					Non-current financial liabilities
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	430.024.031	-	430.024.031	-	Long-term borrowings - net of current maturities

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

**36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

31 Desember 2020/December 31, 2020

	Total	Harga Pasar Yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Tingkat 1)/ Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Inputs yang dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Tingkat 2)/ Significant and observable inputs, directly or indirectly (Level 2)	Inputs yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Investasi jangka pendek	3.858.372	3.858.372	-	-	Short-term investments
Aset keuangan tidak lancar					Non-current financial assets
Penyertaan saham	109.831.523	-	-	109.831.523	Investment in shares of stock
Liabilitas keuangan jangka panjang					Non-current financial liabilities
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	273.176.647	-	273.176.647	-	Long-term borrowings - net of current maturities

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at their fair values, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

a. Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

a. Short-term financial assets and liabilities

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun) mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash on hand and in banks, restricted funds, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and current maturities of long-term borrowings) approximate their carrying amounts due to their short-term nature.

Investasi jangka pendek dicatat sebesar nilai wajar yang mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.

Short-term investments are carried at fair value using the quoted prices published in active markets.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

b. Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

Instrumen keuangan jangka panjang terdiri dari aset tidak lancar lainnya dan pinjaman jangka panjang. Aset tidak lancar lainnya - penyertaan saham dicatat dengan metode penyesuaian atas nilai buku. Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tidak lancar lainnya - uang jaminan karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar kini yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN**

Manajemen risiko

Instrumen keuangan utama Kelompok Usaha terdiri dari kas dan bank dan pinjaman. Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas keuangan yang lainnya seperti piutang usaha dan piutang lain-lain dan utang usaha dan utang lain-lain, yang timbul secara langsung dari kegiatan usahanya.

Tujuan utama dari instrumen keuangan utama tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk kegiatan operasional Kelompok Usaha. Telah menjadi kebijakan Kelompok Usaha untuk tidak melakukan perdagangan atas instrumen keuangan yang dimilikinya.

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko mata uang asing dan risiko harga komoditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko yang dijelaskan secara detail sebagai berikut:

**36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

b. Long-term financial assets and liabilities

Long-term financial instruments consist of other non-current assets and long-term borrowings. The other non-current assets - investment in shares of stock carried at adjusted net book value. The other non-current assets - security deposits are carried at historical cost because their fair value cannot be reliably measured. It is not practical to estimate the fair value of the other non-current assets - guarantee deposits because there are no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 months after the consolidated statement of financial position date.

The fair values of long-term borrowings is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

Risk management

The Group's principal financial instruments consist of cash on hand and in banks and borrowings. The Group has various other financial assets and liabilities such as trade and other receivables and trade and other payables, which arise directly from its operations.

The main purpose of these financial instruments is to raise funds for the operations of the Group. It is and has been the policy of the Group that no trading in financial instruments shall be undertaken.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, liquidity risk, credit risk, foreign currency risk and commodity price risk. The Board of Directors reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas dimasa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat dari berubahnya suku bunga pasar. Kelompok Usaha menghadapi risiko atas perubahan suku bunga pasar sehubungan dengan pinjaman Kelompok Usaha yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Kelompok Usaha melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pergerakan suku bunga pasar untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Kelompok Usaha.

Skedul berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga, dimana semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Kelompok Usaha:

**Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31,**

Tahun	Kenaikan (Penurunan)/ Increase (Decrease)	Kenaikan (Penurunan) Laba Sebelum Pajak Penghasilan/ Increase (Decrease) in Profit Before Tax	Year
31 Maret 2021	50/(50) basis poin/ basis points	(824.800)/824.800	March 31, 2021
31 Desember 2020	50/(50) basis poin/ basis points	(4.000.000)/4.000.000	December 31, 2020

b. Risiko likuiditas

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan membayar pinjaman yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to its borrowings with floating interest rates.

The Group monitors and evaluates the movements of relevant interest rates in the financial markets to minimize the negative effect to the Group.

The following schedule shows sensitivity to a reasonably possible change in the interest rate, with all other variables held constant, of the Group's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

b. Liquidity risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing borrowings by maintaining sufficient cash, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

Kelompok Usaha mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual secara regular dan mencermati keadaan pasar keuangan secara terus-menerus dalam rangka mencari kesempatan untuk mengejar inisiatif penggalangan dana diantaranya dalam bentuk pinjaman baru yang lebih kompetitif.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual semua yang tidak didiskontokan:

	Kurang dari Below 1 tahun/ year	1-2 tahun/ years	2-3 tahun/ years	3-5 tahun/ years	Lebih dari/ Over 5 tahun/ years	Biaya perolehan pinjaman/ Loan arrangement cost	Nilai tercatat pada tanggal 31 Maret 2021/ Carrying value as of March 31, 2021
Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loans	457.416.920	-	-	-	-	-	457.416.920
Utang usaha/Trade payables	314.026.190	-	-	-	-	-	314.026.190
Utang lain-lain/Other payables	18.874.158	-	-	-	-	-	18.874.158
Beban akrual/ Accrued expenses	28.535.068	-	-	-	-	-	28.535.068
Pinjaman jangka panjang/ Long-term borrowings	82.742.944	61.498.814	59.819.688	47.570.835	388.058.484	(10.930.252)	628.760.513
Total/Total	901.595.280	61.498.814	59.819.688	47.570.835	388.058.484	(10.930.252)	1.447.612.849

c. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Sebagai langkah mitigasi atas risiko ini, terdapat kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan terutama kepada pelanggan yang dapat dipercaya atau terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Hal ini merupakan kebijakan Kelompok Usaha dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

b. Liquidity risk (continued)

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives, which may include, among others, new competitive borrowings.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on original contractual undiscounted amounts to be paid:

c. Credit risk

The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, it has policies in place to ensure that sales of products are made mainly to creditworthy customers with proven track record or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

c. Risiko kredit (lanjutan)

Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk memberikan batasan jumlah kredit dan menetapkan termin pembayaran kepada setiap pelanggan. Adapun untuk pelanggan baru, Kelompok Usaha pada umumnya mengharuskan mereka untuk memberikan uang muka dan/atau membayar penuh sebelum dilakukan pengiriman barang. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Kelompok Usaha akan melakukan negosiasi dengan pelanggan, diantaranya melalui perpanjangan jangka waktu agar pelanggan dapat melunasi seluruh liabilitasnya. Jika pelanggan masih tidak dapat menyelesaikan liabilitasnya setelah perpanjangan jangka waktu tersebut, Kelompok Usaha menindaklanjutinya melalui jalur hukum. Berdasarkan hasil penilaian Kelompok Usaha, provisi dapat dibuat jika piutang pelanggan dianggap tidak dapat tertagih.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari saldo pada bank, risiko tersebut dapat muncul karena wanprestasi dari *counterparty*. Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya pada bank dengan reputasi yang baik.

Nilai maksimum eksposur terhadap risiko kredit dari instrumen keuangan saat ini adalah sebesar nilai tercatatnya sebagaimana diungkapkan pada Catatan 36. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, aset keuangan Kelompok Usaha seluruhnya diklasifikasikan sebagai lancar dan tidak mengalami penurunan nilai, kecuali piutang usaha yang diungkapkan pada Catatan 7.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

c. Credit risk (continued)

The Group has policies that limit the amount of credit exposure and the credit term to be granted to each customer. In addition, the Group has policies that require new customers to make full payment and/or pay sales advances prior to goods shipment. Moreover, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the credit term granted, the Group contacts the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivables within a reasonable time, the Group negotiates with the customer through, among others, an extension of the credit term to enable the customer to repay its payable. If the customer still does not settle after the extended period, the Group proceeds to commence legal proceedings. Depending on the assessment of the Group, specific provisions may be made if the customer's debt is deemed uncollectible.

With respect to credit risk from balances with banks, credit risk exposure arises from default of the counterparty. The Group has a policy to place its funds only in banks with good reputation.

The maximum exposure of the financial instruments to credit risk is equal to the carrying values as disclosed in Note 36. As of March 31, 2021 and December 31, 2020, all of the Group's financial assets that are exposed to credit risk are classified as neither past due nor impaired, except for trade receivables as disclosed in Note 7.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

d. Risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Kelompok Usaha adalah Dolar AS. Kelompok Usaha menghadapi risiko nilai tukar mata uang selain Dolar AS karena sebagian kas dan bank, pinjaman tertentu, penjualan tertentu, pembelian tertentu dan biaya operasional tertentu dilakukan dalam Rupiah.

Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang selain Dolar AS. Akan tetapi, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai Dolar AS terhadap Rupiah, Euro dan dolar Hong Kong, menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Kelompok Usaha.

Tabel berikut menunjukkan aset dan liabilitas konsolidasian Kelompok Usaha dalam mata uang selain Dolar AS:

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

d. Foreign currency risk

The Group's functional currency is the US Dollar. The Group faces non-US Dollar exchange risk as certain of its cash on hand and in banks, borrowings, sales, purchases and costs of operational expense are denominated in Rupiah.

The Group does not have any formal hedging policy for non-US Dollar exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the US Dollar and each of the Rupiah, Euro and Hong Kong dollar, provide some degree of natural hedge for the Group's foreign exchange exposure.

The following table shows the Group's consolidated non-US Dollar-denominated assets and liabilities:

	31 Maret 2021/March 31, 2021		31 Desember 2020/December 31, 2020		
	Mata uang asing/Foreign currency	Setara dengan/Equivalent in Dolar ASI/US Dollar	Mata uang asing/Foreign currency	Setara dengan/Equivalent in Dolar ASI/US Dollar	
ASET					ASSETS
Kas dan bank	Rp 40.652.326	2.789.756	Rp 39.439.445	2.796.131	Cash on hand and in banks
	EUR 15.850	18.561	EUR 25.359	31.157	
	HK\$ 87.058	11.197	HK\$ 87.058	11.229	
	MYR -	-	MYR 261	65	
	Others -	2.601	Others -	-	
Dana yang dibatasi penggunaannya	Rp 73.255	5.027	Rp 1.639.820	116.258	Restricted funds
Investasi jangka pendek	Rp 7.728.388	530.359	Rp 3.858.372	273.546	Short-term investments
Piutang usaha - neto Pihak ketiga	Rp 358.846.298	24.625.741	Rp 296.508.930	21.021.533	Trade receivables - net Third parties
	EUR 188.256	220.458	EUR 258.107	317.123	
Piutang lain-lain	Rp 715.999	49.135	Rp 1.612.512	114.322	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya	Rp 13.383.109	918.413	Rp 8.893.734	630.537	Other non-current assets
Total aset		29.171.248		25.311.901	Total assets

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

d. Risiko mata uang asing (lanjutan)

	31 Maret 2021/March 31, 2021		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in Dolar AS/USDollar	
LIABILITAS			
Pinjaman bank jangka pendek	Rp 34.449.281	2.364.074	
Utang usaha:			
Pihak ketiga	Rp 74.673.602	5.124.458	
EUR	197.316	231.067	
GBP	-	-	
SG\$	2.720	1.797	
CHF	-	-	
Others	-	39.574	
Utang lain-lain	Rp 13.099.034	898.918	
	EUR 190.000	222.500	
Beban akrual	Rp 19.192.939	1.317.111	
	-	-	
Pinjaman jangka panjang	Rp 2.877.442	197.464	
	EUR 18.828.752	22.049.422	
Total liabilitas		32.446.385	
Aset - neto		(3.275.137)	

Penjabaran aset dalam mata uang selain Dolar AS, setelah dikurangi liabilitas dalam mata uang selain Dolar AS, tidak dapat ditafsirkan bahwa aset dan liabilitas dalam mata uang selain Dolar AS telah, telah dapat, atau akan dapat dikonversikan ke Dolar AS di masa depan dengan kurs mata uang selain Dolar AS terhadap Dolar AS yang berlaku pada tanggal 31 Maret 2021 atau pada kurs tukar lainnya.

Skedul berikut menunjukkan, sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar Dolar AS, dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 March 2021 dan 31 Desember 2020:

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

d. Foreign currency risk (continued)

	31 Desember 2020/December 31, 2020		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in Dolar AS/USDollar	
LIABILITIES			
Short-term bank loans	Rp 99.120.470	7.027.323	
Trade payables:			
Third parties	Rp 96.756.524	6.859.727	
EUR	345.414	424.394	
GBP	4.902	6.634	
SG\$	1.725	1.302	
CHF	330	374	
others	-	-	
Other payables	Rp 4.234.203	296.133	
	EUR 198.850	244.317	
Accrued expenses	Rp 20.222.864	1.433.366	
	EUR 2.231	2.741	
Long-term borrowings	Rp 1.892.076	134.142	
	EUR 3.069.859	3.771.785	
Total liabilities		20.202.238	
Net assets		5.109.663	

The translation of the non-US Dollar-denominated assets, net of non-US Dollar-denominated liabilities, should not be construed as a representation that these non-US Dollar-denominated assets and liabilities have been, could have been, or could in the future be, converted into US Dollar at the prevailing exchange rate of the non-US Dollar to US Dollar as of March 31, 2021 or at any other rate of exchange.

The following schedule demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the US Dollar exchange rate, with all other variables held constant, of the Group's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended March 31, 2021 and December 31, 2020:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

d. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Tahun	Kenaikan/ (Penurunan) Increase/(Decrease)
31 Maret 2021	5% (5%)
31 Desember 2020	5% (5%)

e. Risiko harga komoditas

Dampak risiko harga komoditas yang dihadapi Kelompok Usaha terutama sehubungan dengan pembelian bahan baku utama, seperti bijih plastik. Harga bahan baku tersebut secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas serta tingkat permintaan dan penawaran di pasar.

Kebijakan Kelompok Usaha untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga komoditas adalah dengan menjaga tingkat persediaan bijih plastik secara optimal untuk meyakinkan produksi yang berkelanjutan. Kelompok Usaha juga mencermati keadaan pasar komoditas secara terus-menerus dalam rangka mencari kesempatan untuk mendapatkan harga pembelian yang paling kompetitif bagi Kelompok Usaha.

Pengelolaan modal

Tujuan Kelompok Usaha dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Kelompok Usaha guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemegang kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

d. Foreign currency risk (continued)

Kenaikan (Penurunan) Laba Sebelum Pajak Penghasilan/ Increase (Decrease) in Profit Before Tax	Year
89.500 (89.500)	March 31, 2021
250.000 (250.000)	December 31, 2020

e. Commodity price risk

The Group's exposure to commodity price risk relates primarily to the purchase of major raw materials, such as plastic ore. The prices of this raw material are directly affected by commodity price fluctuations and the level of demand and supply in the market.

The Group's policy is to minimize the risks arising from the fluctuations in the commodity prices by maintaining the optimum inventory level of plastic ore to ensure continuous production. The Group continuously assesses conditions in the commodity markets for opportunities to obtain the most competitive purchase price for its benefit.

Capital management

The Group's objective when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to provide returns for stockholders and benefits to other stakeholders and to maintain an optimum capital structure to minimize the cost of capital.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Pengelolaan modal (lanjutan)

Secara berkala, Kelompok Usaha melakukan penilaian utang untuk menilai kemungkinan pembiayaan kembali kewajiban yang ada dengan yang baru yang memiliki biaya yang lebih efisien yang akan mengarahkan pada biaya utang yang lebih optimal.

Sebagai tambahan untuk patuh terhadap pembatasan utang, Kelompok Usaha juga menjaga struktur modal pada tingkat yang diyakini tidak akan membahayakan peringkat kredit dan yang hampir setara dengan pesaingnya. Rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio yang dimonitor oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur modal Kelompok Usaha dan mengkaji efektivitas utang Kelompok Usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, rasio utang terhadap ekuitas Kelompok Usaha masing-masing adalah sebesar 1,20 dan 1,01.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Capital management (continued)

Periodically, the Group conducts debt valuation to assess possibilities of refinancing existing debts with new ones which have more efficient cost that will lead to more optimized cost-of-debt.

In addition to complying with loan covenants, the Group also maintains its capital structure at the level it believes will not risk its credit rating and which is comparable with that of its competitors. Debt-to-equity ratio is a ratio which is monitored by management to evaluate the Group's capital structure and review the effectiveness of the Group's debts.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Group's debt-to-equity ratio was 1.20 and 1.01, respectively.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the period 3 (three) months ended
March 31, 2021 and 2020
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

38. INFORMASI SEGMENT

Untuk kepentingan manajemen, Kelompok Usaha digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki dua segmen operasi yang dilaporkan, yaitu manufaktur dan distribusi.

38. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Group is organized into business units based on their products and services and have two reportable operating segments namely manufacturing and distribution.

	Manufaktur/ Manufacturing		Distribusi/ Distribution (*)		Eliminasi/Elimination		Konsolidasian/Consolidated		
	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	
PENJUALAN NETO									NET SALES
Eksternal	639.403.725	572.245.699	-	-	-	-	639.403.725	572.245.699	External
Total penjualan neto	639.403.725	572.245.699	-	-	-	-	639.403.725	572.245.699	Total net sales
HASIL									RESULTS
Laba (rugi) usaha	46.247.023	13.898.084	-	-	-	-	46.247.023	13.898.084	Operating profit (loss)
Bagian laba neto entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	Equity in net earnings of a subsidiary
Pendapatan keuangan - neto	196.667	80.726	-	-	-	-	196.667	80.726	Finance income - net
Beban keuangan	(10.563.510)	(14.823.106)	-	-	-	-	(10.563.510)	(14.823.106)	Finance expense
Beban pajak penghasilan - neto	(16.693.523)	(1.694.092)	-	-	-	-	(16.693.523)	(1.694.092)	Income tax expense - net
Laba (rugi) periode berjalan	19.186.657	(2.538.388)	-	-	-	-	19.186.657	(2.538.388)	Profit (loss) for the period
INFORMASI LAINNYA									OTHER INFORMATION
Aset segmen	3.020.699.926	3.186.505.301	184.571	230.944	3.263.312	2.889.801	3.024.120.809	3.189.626.046	Segment assets
Liabilitas segmen	1.644.203.658	1.713.520.734	10.167.407	11.154.690	(7.775.826)	(7.862.455)	1.647.595.239	1.716.812.969	Segment liabilities
Pengeluaran modal	287.471.982	12.655.963	-	-	-	-	287.471.982	12.655.963	Capital expenditures
Penyusutan aset tetap dan amortisasi hak atas tanah	25.863.042	27.083.603	-	-	-	-	25.863.042	27.083.603	Depreciation of fixed assets and amortization of landrights

(*) Segmen distribusi merupakan operasi dari entitas anak yang sejak Juli 2014 sementara berhenti beroperasi.

(*) Distribution segment is the operation from subsidiary, which starting July 2014 was temporarily stopped its operations.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Penjualan berdasarkan pasar

Informasi berikut menunjukkan distribusi dari penjualan konsolidasian Kelompok Usaha berdasarkan pasar geografis:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31,	
	2021	2020
Indonesia	415.389.775	393.798.351
Asia (di luar Timur Tengah)	142.123.531	100.000.493
Afrika	26.057.602	19.735.967
Timur Tengah	20.589.510	18.137.319
Amerika	13.102.865	25.165.643
Eropa	5.103.420	7.194.594
Australia dan Selandia Baru	17.037.022	8.213.332
Total	639.403.725	572.245.699

Aset berdasarkan wilayah geografis

Informasi berikut menunjukkan nilai tercatat aset segmen berdasarkan wilayah geografis aset tersebut berada pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

	2021	2020
Indonesia	3.023.936.237	2.644.088.546
Hong Kong	184.571	179.170
Total	3.024.120.808	2.644.267.716

39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan belum diterapkan secara dini oleh Kelompok Usaha. Kelompok Usaha telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

38. SEGMENT INFORMATION (continued)

Sales by market

The following information shows the distribution of consolidated sales of the Group by geographical market:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31,	
	2021	2020
Indonesia	415.389.775	393.798.351
Asia (excluding Middle East)	142.123.531	100.000.493
Africa	26.057.602	19.735.967
Middle East	20.589.510	18.137.319
America	13.102.865	25.165.643
Europe	5.103.420	7.194.594
Australia and New Zealand	17.037.022	8.213.332
Total	639.403.725	572.245.699

Assets by geographical area

The following information shows the carrying amount of segment assets by geographical area in which the assets are located as of March 31, 2021 and December 31, 2020:

	2021	2020
Indonesia	3.023.936.237	2.644.088.546
Hong Kong	184.571	179.170
Total	3.024.120.808	2.644.267.716

39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the period ended 31 March 2021 and have not been early adopted by the Group. The Group's has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

a. Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan"

Amandemen PSAK 1 mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waver atau pelanggaran perjanjian). Amandemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

Amandemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Amandemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

b. Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis"

Amandemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset. Secara umum, amandemen PSAK 22 tersebut:

- Mengamandemen definisi bisnis;
- Menambahkan pengujian konsentrasi opsional yang mengizinkan penilaian yang disederhanakan apakah rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan suatu bisnis;

**39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

a. Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements"

The narrow-scope amendments to PSAK 1 clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (i.e. the receipt of a waver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

They must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". The amendments will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.

b. Amendments to PSAK 22, "Business Combination"

These amendments clarify the definition of business for the purpose of assisting the entity in determining whether a transaction should be accounted for as a business combination or an asset acquisition. In general, the amendments to PSAK 22:

- Amended the definition of business;
- Added an optional concentration test that allows a simplified assessment of whether the acquired set of activities and assets is not a business;

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

**b. Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis"
(lanjutan)**

- Mengklarifikasi unsur bisnis bahwa untuk dipertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang diakuisi mencakup, minimum, input dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan output; dan
- Menambahkan pedoman dan contoh ilustratif untuk membantu entitas menilai apakah proses substantif telah diakuisisi.

Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan.

**c. Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis:
Referensi ke Kerangka Konseptual"**

Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual" ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual pelaporan keuangan.

Secara umum, Amendemen PSAK ini:

- Menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK 57 atau ISAK 30" yang dinyatakan dalam paragraf 21A-21C.
- Mengubah paragraf 23 dengan mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang diakui pada tanggal akuisisi.
- Menambahkan paragraf 23A terkait definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

**39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

**b. Amendments to PSAK 22, "Business
Combination" (continued)**

- Clarified the business element that to be considered as a business, an integrated set of activities and assets acquired includes, as a minimum, substantive inputs and processes that together contribute significantly to the ability to produce outputs; and
- Added illustrative guidance and examples to help the entity assess whether substantive processes have been acquired.

The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Definition of Business" will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

**c. Amendments to PSAK 22, "Business
Combinations: Reference to Conceptual
Framework"**

The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework" clarifies the interaction between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework for financial reporting.

In general, the amendments to PSAK 22:

- Add descriptions regarding "liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK 57 or ISAK 30" stated in paragraphs 21A-21C.
- Amend paragraph 23 by clarifying the contingent liabilities recognized at the acquisition date.
- Adding paragraph 23A regarding the definition of a contingent asset and its accounting treatment.

The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework" will become effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

- d. Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"

Amandemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

Amandemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

- Biaya incremental untuk memenuhi kontrak tersebut; dan
- Alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amandemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

- e. Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amendemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amendemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amendemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amendemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2"

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71, "Instrumen Keuangan", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan PSAK 73, "Sewa" yang terkait dengan:

**39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

- d. Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts"

These amendments clarify the cost of fulfilling a contract when assessing whether a contract is onerous.

The amendments to PSAK 57 specify that the cost of fulfilling a contract comprises the costs that relate directly to the contract. Costs that relate directly to a contract consist of:

- *Incremental costs of fulfilling that contract; and*
- *Allocation of other costs that relate directly to fulfilling contracts.*

The amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts" will become effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.

- e. Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2"

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the interest rate benchmark reform, including the effects of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the interest rate benchmark with a new alternative reference. These amendments amend the requirements in PSAK 71, "Financial Instruments", PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 62, "Insurance Contracts" and PSAK 73, "Leases" related to:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

- e. Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amendemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amendemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amendemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amendemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2" (lanjutan)

- perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- akuntansi lindung nilai; dan
- pengungkapan.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

- f. Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19"

Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amendemen terhadap PSAK 73 yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

Entitas yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

**39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

- e. Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2" (continued)

- changes in basis for determining the contractual cash flows from financial assets, financial liabilities and lease liabilities;
- hedge accounting; and
- disclosures.

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 only applies to changes required by the interest rate benchmark reform for financial instruments and hedging relationships. These amendments will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

- f. Amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19"

As a result of the COVID-19 pandemic, rental concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to PSAK 73 which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

Entities applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rental concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognised in profit or loss arising from the rental concessions.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

- f. Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" (lanjutan)

Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

- g. Penyesuaian Tahunan 2020 (efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan)
- PSAK 69, "Agrikultur"
 - PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
 - PPSAK 73, "Sewa"

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

- f. Amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19" (continued)

The amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19" will become effective for the annual reporting period starting on or after 1 June 2020 and earlier application is permitted.

- g. 2020 Annual Improvements (effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted)
- PSAK 69, "Agriculture"
 - PSAK 71, "Financial Instruments"
 - PSAK 73, "Leases"

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

**40. PERISTIWA PENTING SETELAH PERIODE
PELAPORAN**

Pada bulan November 2020, Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja ("Omnibus Law") yang antara lain akan berdampak pada liabilitas imbalan pascakerja. Namun demikian peraturan pelaksanaannya baru dikeluarkan pada bulan Februari 2021 sehingga Kelompok Usaha masih melakukan perhitungan liabilitas imbalan pascakerja berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") yang sejalan dengan UU No.13/2003. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Kelompok Usaha masih menganalisa dampak yang mungkin timbul dari penerapan *Omnibus Law* tersebut.

**40. SIGNIFICANT EVENTS AFTER THE
REPORTING PERIOD**

In November 2020, the Government of the Republic of Indonesia has signed Law No. 11/2020 relating to Job Creation ("Omnibus Law") that among others will impact the obligation for post-employment benefits. However, the implementation regulation was just issued in February 2021 therefore, the Group still calculated the obligation for post-employment benefits based on Collective Labor Agreement ("CLA") which is in line with UU No. 13/2003. Until the completion date of these consolidated financial statements, the Group is still assessing the impact of the implementation of this *Omnibus Law*.

**41. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN
ARUS KAS**

- a. Aktivitas non-kas yang signifikan

	2021
Aktivitas pendanaan non-kas yang signifikan:	
Penambahan aset tetap melalui uang muka pembelian aset tetap	49.967.947

**41. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH
FLOWS**

- a. Significant non-cash activities

	2020
Significant non-cash financing activities:	
Addition to fixed assets reclassified from advance for purchase fixed assets	1.320.441

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**41. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN
ARUS KAS (lanjutan)**

**b. Perubahan pada liabilitas yang timbul dari
aktivitas pendanaan**

	1 Januari/ January 1 2020	Arus Kas Neto/ Cash Flow -Net	Pembelian aset tetap/ Acquisition of fixed asset	Mata Uang Asing/ Foreign Exchange	Beban tanggungan atas utang bank/ Deferred charges on bank loans	31 Desember/ December 31 2020	
Pinjaman bank jangka pendek	421.442.119	23.924.754	-	12.050.047	-	457.416.920	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	364.019.216	256.222.732	-	7.929.971	588.594	628.760.513	Long-term bank loans
Dana yang dibatasi penggunaannya	(42.800.063)	5.315.678	-	-	-	(37.484.385)	Restricted funds
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	742.661.272	285.463.164	-	19.980.018	588.594	1.048.693.048	Total liabilities from financing activities

	1 Januari/ January 1 2020	Arus Kas Neto/ Cash Flow -Net	Pembelian aset tetap/ Acquisition of fixed asset	Mata Uang Asing/ Foreign Exchange	Beban tanggungan atas utang bank/ Deferred charges on bank loans	31 Desember/ December 31 2020	
Pinjaman bank jangka pendek	487.564.011	(72.642.937)	-	6.521.045	-	421.442.119	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	390.230.449	(36.388.053)	918.930	5.349.468	3.908.422	364.019.216	Long-term bank loans
Dana yang dibatasi penggunaannya	(54.643.167)	11.843.104	-	-	-	(42.800.063)	Restricted funds
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	823.151.293	(97.187.886)	918.930	11.870.509	3.908.423	742.661.272	Total liabilities from financing activities

42. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Operasi Kelompok Usaha telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Coronavirus disease-2019 (Covid-19) yang kemudian menyebar ke negara-negara lain termasuk Indonesia. Efek virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk efek terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, kejadian Covid-19 ini tidak memberikan dampak yang signifikan pada hasil operasi Kelompok Usaha serta posisi keuangannya pada periode setelah akhir tahun keuangan. Namun demikian, efek masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan Perusahaan masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Kelompok Usaha. Kelompok Usaha menyadari akan tantangan yang timbul dari kejadian ini. Kelompok Usaha akan meninjau situasi secara berkelanjutan, bekerja sama dengan pihak yang berwenang untuk mendukung mereka dalam menahan penyebaran Covid-19, dan berusaha untuk meminimalkan dampak terhadap bisnis Kelompok Usaha.

42. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

The Group's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Coronavirus disease-2019 (Covid-19) virus which subsequently spread to other countries including Indonesia. The effects of Covid-19 virus to the global and Indonesia economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. As of the date of completion of these consolidated financial statements, the outbreak of Covid-19 has no significant impact to the Group's results of operations and its financial position subsequent to the financial year end. However, the future effects of the outbreak of Covid-19 virus to Indonesia and the Group are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may effect Indonesia and the Group. The Group's is cognizant of the challenges posed by these developing events. The Group will continuously assess the situation, work closely with the local authorities to support their efforts in containing the spread of Covid-19, and put in place measures to minimize impact to the Group business.